

**EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI KODINGARENG KEC UJUNG TANAH
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

AMRAN

10519221014

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1439 H/2018 M



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SD Negeri Kodingareng Kec Ujung Tanah Kota Makassar”** telah diujikan pada hari Kamis, 4 Dzulhijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4 Dzulhijjah 1439 H

Makassar,

16 Agustus 2018 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr.Abd.Azis Muslimin M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Amirah Mawardi S.Ag., M.Pd.I

(.....)

Anggota : Abd.Rahman Bahtiar M.Ag.,M.A

(.....)

Anggota : Abd.Fattah,S.Th.I,M.Th.I

(.....)

Pembimbing I : Amirah Mawardi S.Ag., M.Pd.I

(.....)

Pembimbing II : Drs. Muttakalim Sijal. M.Pd.

(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



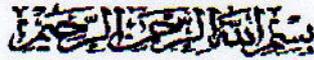
Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis 4 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i) : AMRAN
Nim : 10519221014
Judul Skripsi : "Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SD Negeri Kodingareng Kec Ujung Tanah Kota Makassar"
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Dr.Abd.Azis Muslimin M.Pd.I

Penguji II : Amirah Mawardi S.Ag., M.Pd.I

Penguji III : Abd.Rahman Bahtiar M.Ag.,M.A

Penguji IV : Abd.Fattah,S.Th.I,M.Th.I

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Kodingareng Kec Ujung Tanah Kota Makassar

Nama : AMRAN

Nim : 10519221014

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

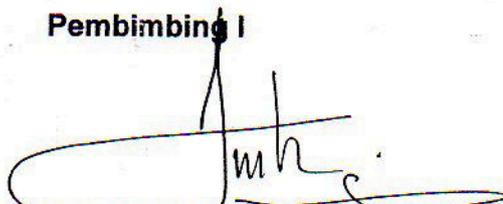
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Syawal 1439 H

3 Juli 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN. 709 060 733 01

Pembimbing II



Drs. Muttakallim Sijal, M.Pd
NIDN. 19611110 199303

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amran
Nim : 10519221014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Syawal 1439H
3 Juli 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



AMRAN
NIM :10519221014

ABSTRAK

AMRAN 10519221014 *Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Kodingareng Kec Ujung Tanah Kota Makassar* dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Muttakallim Sijal.

Tujuan penelitian:1). Untuk Mengetahui Pengelolaan Kelas Yang Ada Di SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar. 2) Untuk mengetahui Efektifitas Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar . 3).Untuk mengetahui Faktor- Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat Di SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar, dalam penelitian ini meneliti menggunakan fokus penelitian yaitu Efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, teknik penarikan dengan menggunakan random sampling, instrument penelitian yang digunakan yakni observasi, pedoman, catatan dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni Kepustakaan meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan lapangan meliputi observasi, teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah efektif dikarenakan banyaknya inovasi baru dan didukung dengan kecerdasan peserta didik yang mampu bersaing secara sehat .

Kata Kunci : Efektifitas Pengelolaan Kelas, Peningkatan Kualitas Pembelajaran

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan skripsi dengan baik.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang berkat syafaatnya dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penulisan skripsi dengan judul” Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada SD Negeri Kodingareng Kecamatan ujung tanah Kota Makassar”. Di maksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammdiyah Makassar.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terimah kasih teriring doa ”jazaakumullahu Khairan Jaza” kepada: seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikan nyalaporan skripsi ini, khususnya penyusun sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. DR. H.Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd. I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Amirah Mawardi S.Ag,M.Si., Dan Ibu Nurhidayah S.Pd.I, M.Pd Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulisan dalam pelayanan akademik.
4. Seluruh Dosen Sertajajaran Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Pembimbing I Ibu Amirah Mawardi S.Ag,M.Si. dan Pembimbing II Drs Muttakallim Sijal, M,Pd yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak H.Alimuddin ibu Hj.Darwiah,dengan segala kerendahan dan kemuliaan hati telah mendidik, membesarkan, dan mendukung seluruh proses perjalanan studi penulis, yang telah menjadi inspirasi terbesar dalam hidup penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. nenek, om, tante yang tidak bisa kusebutkan satu persatu dan Kakanda, Rekan-rekan sahabat dan adek-adek yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan terbesar dalam penyelesaian skripsi penulis terkhusus teman-teman mahasiswa angkatan 2014 yang juga telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.

8. Teman-teman di HMJ PAI,PIKOM IMM FAI dan BEM FAI Universitas Muhammadiyah Makassar Serta teman-teman dan adik-adik seperjuanganku di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,.
9. Terakhir ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada mereka yang tidak penulis sebutkan satu-persatu tetapi telah banyak membantu baik dalam bentuk moril maupun materi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga semua pihak yang telah membantu memperoleh balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penyusun curahkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya Amin.

Makassar, 19 Syawal 1439 H
3 Juli 2018 M

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASHAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Efektifitas Pengelolaan Kelas.....	12
1. Pengertian Efektifitas	12
2. Pengertian Pengolaan kelas	12
3. Tujuan Pengolaan Kelas	14

4. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas.....	15
5. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas.....	16
B. Kualitas Pembelajaran PAI	18
1. Pengertian Kualitas.....	18
2. Pengertian Pembelajaran	19
3. Pendidikan Agama Islam	21
4. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	22
5. Komponen Pencapaian Kualitas Pembelajaran.....	25
6. Kriteria Dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian	35
C. Prosedur Penelitian PTK.....	35
D. Fokus Penelitian	40
E. Deskripsi Fokus Penelitian	40
F. Sumber Data	41
G. Instrumen Penelitian	42
H. Teknik Pengumpulan Data.....	44
I. Teknik Analisis Data.....	46
J. Indikator Keberhasilan	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
2. Visi Dan Misi SD Negeri Kodingareng	49
3. Tujuan Sekolah.....	50

B. Data Sebelum Tindakan Dan Paparan Hasil Penelitian Tindakan	
Siklus I dan Siklus II	50
1. Siklus 1	50
2. Siklus 2	65
3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 1 Dan Siklus 2	76
C. Pembahasan	80
1. Gambaran Efektifitas Pengelolaan Kelas	
Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI	
Di SD Negeri Kodingareng Kec Ujung Tanah	
Kota Makassar	81
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam	
Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan	
Kualitas Pembelajaran PAI Di SD Negeri Kodingareng	
Kec Ujung Tanah Kota Makassar	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Data Observasi Guru Siklus I / Pertemuan I	41
Tabel 4.2 Data Observasi Guru Siklus I / Pertemuan II	43
Tabel 4.3 Data Observasi Guru Siklus II / Pertemuan I	43
Tabel 4.4 Data Observasi Siswa Siklus I / Pertemuan I	46
Tabel 4.5 Data Observasi Siswa Siklus I / Pertemuan II	47
Tabel 4.6 Data Observasi Siswa Siklus II / Pertemuan I	55
Tabe 4.7 Perangkat Pembelajaran (RPP).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Memberikan Materi	64
Gambar 4.2 : Memberikan Soal	65
Gambar 4.3 : Proses Belajar Siswa.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Suatu bangsa yang pendidikan maju, tentu kehidupan juga maju, demikian juga sebaliknya.

Pendidikan diwujudkan melalui tiga upaya dasar, yaitu bimbingan, pengajaran, dan latihan. Upaya pendidikan bukan hanya sekedar mengajar atau menyampaikan materi pengetahuan tertentu kepada siswa, melainkan juga membimbing dan melatih, bahkan membimbing merupakan upaya yang didahulukan dari dua kegiatan lainnya.

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, Emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dimana peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya: kitab suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan

¹Udin Syamsudin Sa'ud, Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan (cet. IV; Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2009),h.6*

pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang System Pendidikan Nasional atau yang lebih dikenal dengan sebutan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.²

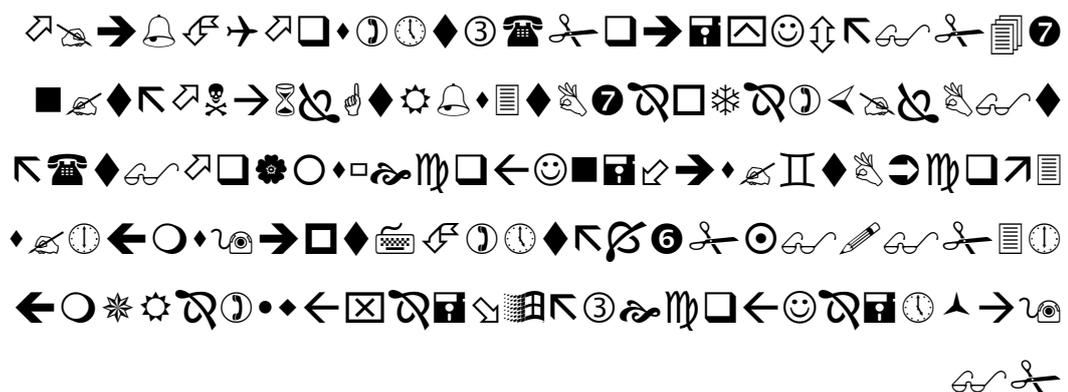
Pendidikan diwujudkan melalui tiga upaya dasar, yaitu bimbingan, pengajaran, dan latihan. Upaya pendidikan bukan hanya sekedar mengajar atau menyampaikan materi pengetahuan tertentu kepada siswa, melainkan juga membimbing dan melatih, bahkan membimbing merupakan upaya yang didahulukan dari dua kegiatan lainnya.

Guru Efektif adalah guru yang tidak hanya dituntut menguasai materi pengajaran yang baik, tapi juga mampu menyajikan materi tersebut kepada murid-muridnya sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dengan mudah. Selain teknik-teknik penyajian materi, seorang guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang positif. Artinya, guru harus mampu menumbuhkan hubungan sesama murid serta hubungan guru-murid yang saling membantu, saling terbuka, saling memenuhi kebutuhan, saling menerima orang lain sebgaiman adanya, saling menghargai, dan saling

²Hera Lestari Mikarsa, Agus Taufik, Puji Lestari Prianto, *Pendidikan Anak Di SD* (cet. VIII; Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.4

memberi kesempatan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing.³

Sebagai tenaga pengajar yang professional guru harus mampu menunjukkan kompetensinya dalam bidang pengetahuan, ketrampilan, menguasai komponen-komponen pembelajaran, seperti penguasaan kurikulum, materi dan bahan pembelajaran, metode pembelajaran, tehnik evaluasi serta strategi pembelajaran dalam berbagai learning style dan komitmen terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam pengembangannya untuk melaksanakan tugas tersebut guru dituntut selalu memiliki dedikasi dan disiplin tinggi agar dalam prosesnya berjalan secara sinergis dengan tujuan pembelajaran. Di dalam ajaran Islam anjuran untuk bekerja sesuai kompetensi yang dimiliki seseorang disebutkan Allah QS. Al-An'am (6): 135



Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan

³Joko Wahyono, *Cara Ampuh Merebut Hati Murid* (cet. II; Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012)h. 37

mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.⁴

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi; otak mereka dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Kualitas Mengajar Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang merupakan salah satu upaya untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara khusus dan tercapainya tujuan pendidikan secara umum.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran

Dengan demikian maka tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal dalam lingkungan

⁴Departemen Agama RI, 2006 : 221

kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya serta energinya pada proses pembelajaran.⁵

Guru juga harus memperhatikan keadaan kelas agar menciptakan kondisi kelas yang efektif demi tercapainya tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan peserta didik dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dengan pola tertentu. Maka pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (PBM). Dengan kata lain, pengelolaan kelas adalah tindakan guru yang melibatkan keterampilan untuk mengembangkan interaksi antara semua unsur dalam kelas, atau upaya dalam mendaya gunakan semua potensi kelas, sehingga tujuan dari proses belajar mengajar tercapai dengan optimal.

Pengelolaan Kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan

⁵Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*(cet. II; Malang: UM Press, 2003)h. 23

anak didik dan anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.⁶

Pengelolaan Kelas Yang Efektif merupakan prasyarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang baik. Salah satu faktor pendorong berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif adalah penyediaan kondisi yang menguntungkan. Kondisi dalam pengertian disini adalah kondisi fisik dan kondisi emosional. Faktor-faktor yang termasuk dalam kondisi fisik diantaranya adalah ruangan kelas, pengaturan atau penataan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, pengaturan atau penataan, penyimpanan alat-alat perlengkapan kelas. Sedangkan faktor-faktor yang termasuk dalam kondisi emosional diantaranya adalah tipe kepemimpinan guru, sikap sabar dan bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku siswa dapat diperbaiki merupakan sikap yang baik dalam menghadapi siswa, suara guru, pembinaan raport.

Pengelolaan Kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru. Pengelolaan Kelas merupakan hal yang berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan Pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan rapport, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian

⁶Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Op. Cit.* h. 193-194

kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas.

Dalam Pengelolaan Kelas, Guru dan Anak Didik saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama yang lain karena pengelolaan kelas tanpa partisipasi anak didik untuk ikut membantu agar tercapainya kelas yang dinamis dan kondusif maka pengelolaan kelas tidak dapat berjalan dengan lancar, begitu juga dengan peranan guru dalam pengelolaan kelas, guru yang tidak memiliki bekal kemampuan pengelolan kelas dengan baik maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Tetapi terkait dengan berbagai factor, salah satunya adalah permasalahan anak didik.

Oleh sebab itu, masalah Pengelolaan Kelas merupakan masalah pokok yang sering dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Masalah tersebut bisa dikatakan tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru, semua itu tidak lain guna kepentingan belajar anak didik. Untuk dapat memudahkan guru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas maka sebaiknya guru perlu mengetahui bahwa masalah pengelolaan kelas itu dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Meskipun perbedaan antara kedua kelompok itu hanya merupakan masalah perbedaan tekanan saja. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila guru tersebut dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat memilih strategi

penanggulangan yang tepat pula maka tidak perlu ditekankan lebih kuat lagi bahwa setiap macam masalah memerlukan penanganan yang berbeda.

Dalam melakukan penanggulangan masalah pengelolaan kelas sangat diperlukan suatu pendekatan-pendekatan kelas sebab didalam penggunaannya guru harus lebih dahulu menyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani sesuatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakekat masalahnya.⁷ Untuk itu dalam melaksanakan pengelolaan kelas pun akan ditemui berbagai faktor penghambat. Namun dalam kenyataanya masalah pendekatan juga menjadi masalah oleh guru dikarenakan hamper tidak pernah ditemukan dalam satu pertemuan, seorang guru tidak melakukan pendekatan tertentu terhadap semua anak didik. Karena disadari bahwa pendekatan dapat mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengejar yang efektif, karena itulah kiranya sangat diperlukan pengelolaan kelas yang baik dan tercapainya pun didukung didukung dengan kemampuan dan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, penulis mengambil contoh kasus di SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar. Pengelolaan kelas sebenarnya menjadi masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah mempunyai banyak pengalaman.

⁷Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)h.142

Hal ini juga yang dirasakan oleh guru-guru, khususnya guru pendidikan agama islam di SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar dan pada prakteknya pengelolaan kelas dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam belum optimal dikarenakan kegiatan pengelolaan kelas tugas guru yang paling sulit dilakukan, lebih-lebih belum ada pendekatan yang paling baik. Selain itu guru masih ada yang belum mempunyai keterampilan dalam mengelola kelas, jelasnya bahwa pendekatan pengelolaan kelas dan keterampilan guru merupakan faktor penting untuk menciptakan kondisi kelas yang efektif dan itu menjadi tanggung jawab seorang guru untuk mengupayakan pengelolaan kelas yang baik. Hal tersebut menghambat dalam pengelolaan kelas yang baik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam Proses Pembelajaran adalah adanya proses pengelolaan kelas di SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI Sehingga pengelolaan kelas di SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar ini dapat bersaing dengan sekolah yang sederajatnya baik itu kuantitasnya maupun kualitasnya. Hal ini dapat dicapai secara optimal apabila pengelolaan sekolah yakni : pimpinan (kepala sekolah), guru dan karyawan benar-benar memperhatikan dedikasi dan loyalitas kerjanya masing-masing serta kelas/siswi menyadari dirinya sebagai peserta didik. Dan dari berbagai permasalahan di atas, menunjukkan betapa pentingnya diadakan penelitian lebih mendalam terhadap pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran PAI, dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, adapun permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar?
2. Faktor- Faktor Apa Saja Yang Menghambat Dan Mendukung Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan peneliti dalam rumusan masalah :

1. Untuk mengetahui Efektifitas Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar
2. Faktor- Faktor Mendukung Dan Menghambat Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru di SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar agar dapat menerapkan manajemen dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Penulis mengharapkan penulisan ini menjadi pelengkap dan menambah khasanah ilmu pengetahuan serta dapat mendorong usaha peneliti lebih lanjut pengelolaan kelas.
3. Sebagai latihan bagi penulisan dalam mengungkapkan pikiran yang tertuang dalam karya ilmiah.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Efektifitas Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Efektifitas

Pengertian efektifitas secara umum menunjukan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. adapun pengertian efektifitas menurut Prasetyo Budi Saksono (1994). Efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan ouput yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh target(kuantitas, kualitas, dan waktu)yang telah dicapai oleh menejemen yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

2. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal agar tidak terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, yakni kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya, penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketetapan waktu penyelesaian tugas di kelas

Pendidikan bisa mendorong tumbuhnya kesenangan-serius dengan memiliki target kualitas hasil belajar yang tinggi dan mengatur aktivitas kelas yang menyibukkan siswa. Pembelajaran aktif yang menekankan pada “kesenangan-serius” dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian, meningkatkan kesenangan mereka untuk belajar, dan mengatur suasana agar pengalaman *flow* (keadaan sadar yang 12 seseorang bisa betul-betul terbenam dalam sebuah hingga tidak merasakan waktu yang berlalu) bisa terjadi.¹

- a. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa:

Pengelolaan Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²

- b. Menurut pendapat Hadari Nawawi mengatakan bahwa:

Pengelolaan Kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum.³

Kualitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar tergantung pada banyak faktor antara lain jumlah siswa dalam kelas yang merupakan bagian dari pengelolaan kelas.

Siswa perlu merasa bahwa mereka adalah bagian dari proses pembelajaran. Untuk memfasilitasi hal ini, setiap rencana pembelajaran menyertakan suatu sesi yang disebut tujuan pembelajaran terukur, yang merangkum tujuan-tujuan pembelajaran, yang kemudian dijelaskan pada siswa, dan satu sesi di akhir pelajaran yang disebut refleksi pemikiran

¹Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*(cet. II; Jakarta: PT Indeks; 2008)h. 3

² Pupuh FathurrahmanSobry Sutikno, *Starategi Belajar Mengajar*.(Cet.VII; Bandung: PT. Rafika Aditama 2017)h. 103-104

³Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Cet. III; Jakarta: Haji Masaung 2007)h.115

mendalam, yang menyertakan saran untuk membantu siswa merefleksikan kembali pengalaman yang mereka peroleh untuk mengukur ketercapaian tujuan dan mengetahui apakah mereka mengalami *flow* selama pelajaran berlangsung.⁴

Demikian Pengertian Pengelolaan Kelas menurut ahli yang penulis dapat simpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa menggali potensi yang dimiliki berupa pemberian kesempatan kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai kondisi yang diharapkan.

Dalam pengertian yang lain dikemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi. Jadi, pengelolaan kelas sebenarnya merupakan upaya mendayagunakan seluruh potensi kelas, baik sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya.⁵

3. Tujuan Pengelolaan kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran.

⁴Gina Lewis, *lot, cit.*

⁵Pupuh Fathurrahman, M.Sobry Sutikno, *lot, cit. 103-104*

Karakter kelas yang dihasilkan karena adanya proses pengelolaan kelas yang baik akan memiliki sekurang-kurangnya tiga cirri, yakni:

1. *Speed*, artinya anak dapat belajar dalam percepatan proses dan progress sehinggalah membutuhkan waktu yang relatif singkat.
2. *Simple*, artinya organisasi kelas dan materi menjadi sederhana, mudah dicerna dan kelas kondusif.
3. *Self-confidence*, artinya anak dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran belajar berprestasi.

4. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu komponen yang mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif dalam kelas, sehingga dengan demikian pengelolaan kelas ini memiliki andil untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Guru yang sangat berperan penting dalam pengelolaan kelas ini, sehingga dengan demikian guru dituntut untuk memiliki suatu keterampilan khusus dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dalam kelas berjalan dengan dasar pencapaian Tujuan pembelajaran. Oleh karena itu yang menjadi ruang lingkup pengelolaan kelas itu adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Kurikulum yang lengkap mulai dari rumusan tujuannya, bahan ajarannya, sampai pada evaluasinya.

- b. Pengorganisasian proses belajar mengajar dan sumber belajar sehingga serasi dan bermakna.
- c. Penataan lingkungan yang bernapaskan pokok bahasan menjadi usaha guru dalam menata kelas agar menjadi merangsang dan penuh dorongan untuk memunculkan proses belajar yang efektif dan efisien.

Dari uraian ruang lingkup di atas merupakan pola mengajar yang harus ditarafkan guru dalam proses belajar mengajar, agar tranferensi ilmu pengetahuan mengalami perkembangan dengan melihat indikator keberhasilan siswa dalam belajar melalui evaluasi.

5.Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam rangka memperkecil gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas dapat digunakan, maka penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas sebagai berikut:

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga

mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apabila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang

positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri.

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus berdisiplin dalam segala hal.⁶

B. Kualitas Pembelajaran PAI

1. Pengertian Kualitas

Banyak ahli yang mengemukakan tentang kualitas, seperti yang dikemukakan oleh beberapa tokoh sebagai berikut :

- A. Menurut Edward Sallis, Kualitas adalah Sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.⁷
- B. Menurut Sudarwan Danim, Kualitas mengandung makna derajat keunggulan suatu poduk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan.⁸
- C. Menurut Lalu Sumayang, Menyatakan *quality* (kualitas) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu *quality* adalah tingkat

⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar* (cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) h. 208

⁷Edward Sallis, *Total Quality Menagemen in Edukation* (cet. II; Yogyakarta: IRCSOD; 2006) h. 33

⁸Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan* (cet. IV; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) h. 53

di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.⁹

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas (*quality*) adalah sebuah filsosofis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan

2. Pengertian Pembelajaran

Ada beberapa defenisi pembelajaran menurut para ahli :

pembelajaran adalah “suatu proses yang dilaksanakan secara sistematik dimana setiap komponen saling berpengaruh”. Dalam proses pembelajaran secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan. Sehingga pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu : “perencanaan,

⁹Lalu Sumayang, *Dasar-dasar manajemen produksi dan operasi*(cet. IV; Salemba Empat: Erlangga,2003)h. 322

pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta pembelajaran tindak lanjut”¹⁰

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.¹¹

Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, atau berbagai media lainnya. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut Rudianto Pembelajaran adalah Usaha sadar manusia yang sistematis, terprogram, terencana dan disengaja dalam proses pendidikan untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹²

Menurut Wartono, dkk Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Dalam kegiatan ini tampak jelas bahwa murid dipandang sebagai titik pusat terjadinya belajar, sedang guru berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar murid, membantu

¹⁰Miarso, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*, (cet. IV; Jakarta: Granada Media Group, 2007) h. 17

¹¹Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) h. 57

¹²Rudianto, *Pengantar Akutansi Adaptasi IFRS* (cet. IV; Jakarta: Erlangga, 2007) h. 12

dan memberikan kemudahan agar murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi aktif.¹³

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, atau berbagai media lainnya. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Penyelenggaraan Pembelajaran merupakan salah satu tugas utama pendidik (dosen/guru). Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik (mahasiswa/siswa); Menurut Arief S. Sadiman, Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.¹⁵

¹³Wartono,dkk,*Aplikasi Karakteristik Peserta Didik*(cet. V; Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004)h.15

¹⁴Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*.(cet. V; Jakarta:PTBumi Aksara, 2006) h.57

¹⁵M.Sobry Sutikno,*Metode dan Model-Model Pembelajaran*(cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2005)h. 27

Pembelajaran Efektif, ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuatu dengan harapan.¹⁶

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.¹⁷

Menurut Depdiknas, Pendidikan Agama Islam adalah:

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁸

Dalam perkembangan selanjutnya, Pendidikan Agama Islam menjadi rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum, dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi

¹⁶M. Sobry Sutikno, *op. Cit.*, :h. 39

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (cet.III; Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 2

¹⁸Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (cet.VII Jakarta: Balai Pustaka, 2004) h. 38

manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁹

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah umum untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional bidang agama, khususnya agama Islam.

4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa seta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan antar umat beragama.²⁰

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum adalah untuk mengajarkan, memperbaiki, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai Islam yang telah diperoleh peserta didik melalui orang tuanya, serta untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut tumbuh dan berkembang secara maksimal sehingga bermanfaat bagi dirinya dan orang disekitarnya.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan adalah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan penting dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Artinya upaya membimbing, mengajar dan melatih peserta didik itu harus

¹⁹Departemen Agama RI, *op cit* .h. 3

²⁰Abdul Rachman Shaleh, *Menejemen Perpustakaan Perguruan Tinggi* (cet. IV; Jakarta: Universitas Terbuka, 2005)h. 21

diorientasikan agar peserta didik memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap dan berbagai keterampilan yang dibutuhkannya sehingga kelak dia dapat memainkan peranan yang signifikan dalam peri kehidupannya baik sebagai pribadi, sebagai warga masyarakat, sebagai warga Negara maupun sebagai warga dunia. Sangat ironis jika siswa yang sedang dididik sekarang ini tidak mampu memetik buah pendidikan dimasa yang akan datang.²¹

Abdul Majid dan Dian Andayani,

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²²

Sedangkan menurut Athiyah Al-Abrasyih²³

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk moral yang tinggi dan akhlak yang mulia serta menghindari hal-hal yang tercela.

Menurut Depdiknas, Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum adalah:

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan

²¹Hera Lestari Mikarsa, Agus Taufik dan Puji Lestari Prianto *Pendidikan Anak SD* (cet. VIII; Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) h. 4

²²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam* (cet. I; Bandung: PT Remaja Rosada Karya Prawiradilaga, 2012) h. 135

²³Athiyah Al-Abrasyih, *Dasar-dasar pokok pendidikan agama islam* (cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2003) h. 22

bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi²⁴

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran, bukan bidang studi. Mata pelajaran PAI terdapat di semua jenjang pendidikan jalur sekolah sejak dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Perbedaan institusi berimplikasi pada perbedaan perumusan tujuan mata pelajaran agama Islam untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Secara formal tujuan itu dirinci dan dikembangkan untuk yang paling rendah dicapai melalui pendidikan pendahuluan (pra-sekolah) yang dirumuskan pada tujuan pembelajaran agama Islam untuk pendidikan anak usia dini (TK/PAUD), selanjutnya meningkat pada tujuan untuk sekolah permulaan (SD, Ibtidaiyah), meningkat lagi pada tujuan pembelajaran untuk sekolah lanjutan tingkat pertama dan menengah. Tujuan pembelajaran lanjutan ini ditingkatkan lagi pada tujuan pembelajaran pada Perguruan Tinggi dengan variasi instruksionalnya. Hal ini berarti bahwa bobot dan mutunya semakin meningkat dan mendalam.

Jadi Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum adalah usaha untuk menumbuhkembangkan serta meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya, serta berakhlak mulia dalam kehidupannya

²⁴Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. *Op cit*, h. 8

di masyarakat, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Komponen Pencapaian Kualitas Pembelajaran

a. Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran atau tujuan Intruksional (Kompetensi Dasar) merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan dalam proses pembelajaran berorientasi tujuan yang hendak dicapai.²⁵

Semua kegiatan yang dikondisikan oleh guru harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Semua kegiatan dalam proses pembelajaran tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan sama dengan komponen jantung dalam tubuh manusia.²⁶ Oleh Karena itu, tujuan merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan metode, media/alat, dan penilaian.

Benjamin S. Bloom dan D. Krathwohl dalam Hamzah B. Uno mengatakan, tujuan pembelajaran diarahkan pada kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap tujuan yang akan dicapai harus dirumuskan dengan

²⁵Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*.(cet VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)h. 79

²⁶Wina Sanjaya,*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*(cet. III; Jakarta: Pranada Media Group, 2010)h. 58

kata kerja yang operasional²⁷. Perumusan tujuan dengan kata kerja operasional akan membantu guru dalam mengukur tercapai atau tidaknya tujuan tersebut, dan kata kerja operasional membantu guru dalam menyusun instrumen penilaian.

Tiga Ranah Tujuan Pembelajaran merupakan hal yang harus menyatu dalam proses pembelajaran. Guru harus merumuskan tujuan pembelajaran mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika salah satu ranah tersebut diabaikan, maka terjadi kepincangan baik dalam proses maupun dalam hasil pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun istilah metodologi berasal dari kata *metoda* dan *logi*. "Logi berasal dari bahasa Yunani *logos* yang berarti akal atau ilmu. Jadi metodologi artinya ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan²⁸.

Abdul Majid mengatakan bahwa metodologi merupakan bagian dari perangkat disiplin keilmuan yang menjadi induknya. Hampir semua ilmu pengetahuan mempunyai metodologi tersendiri. Oleh karena itu, ilmu pendidikan sebagai salah satu disiplin ilmu juga memiliki metodologi, yaitu metodologi pendidikan. "Jadi metodologi pendidikan merupakan suatu

²⁷Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 50-55

²⁸Nur Uhdayani, *Interaksi Belajar Mengajar* (cet.IV; Bandung: Remaja Karya, 2001) h. 99

ilmu pengetahuan tentang metode yang dipergunakan dalam pekerjaan mendidik²⁹

Proses pembelajaran tidak terlepas dari metode. Metode apapun yang digunakan oleh seorang pendidik / guru dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya.

Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak lepas dari metode itu sendiri. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Oleh karena itu, penulis akan menyajikan beberapa macam metode dalam pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemecahan masalah, metode kisah, "metode kerja sama dan metode karyawisata.³⁰

Pendapat- pendapat yang penulis kutip dari beberapa pakar tersebut membawa pada sebuah kesimpulan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode yang digunakan makin efektif pula pencapaian tujuan atau keberhasilan pembelajaran.

²⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,(cet. VII; Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offse, 2011)h.135

³⁰Abdul Majid, *op, cit.*,h. 137

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik terdorong untuk belajar lebih baik. Media pembelajaran sebagai bagian dari metodologi pendidikan memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, mengarahkan perhatian kepada pelajaran, yang pada gilirannya menunjukkan angka prestasi peserta didik berada pada tataran maksimal. Di samping itu pula, sebagai sistem penyampai atau pengantar, maka dalam pembelajaran media memiliki fungsi sebagai mediator yaitu penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses pembelajaran dan isi pelajaran.³¹

Begitu urgennya media dalam keberlangsungan proses pembelajaran, maka guru sangat dituntut untuk memiliki keterampilan mengelola media pembelajaran agar pesan-pesan materi yang disampaikan kepada peserta didik mudah dipahami dan lebih bertahan lama dalam benak mereka. Semakin kreatif guru mengelola media pembelajaran, maka semakin mudah mentransfer materi pelajaran kepada peserta didik, dan semakin jelas tujuan yang ingin dicapai.

³¹Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (cet . IV, Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta; 2001)h. 2

d. Materi Pembelajaran

Standar isi merupakan kurikulum yang berlaku (KTSP), dalam kurikulum yang demikian, tujuan yang diharapkan adalah dicapainya sejumlah kompetensi (standar kompetensi dan kompetensi dasar).³² Isi atau materi pembelajaran merupakan unsur kedua dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab guru adalah mengajar dan mengelola sumber belajar, sehingga materi atau pesan/isi dalam proses pembelajaran sampai kepada siswa.

Pada sisi lain, Proses Pembelajaran sering disebut dengan proses penyampaian materi pembelajaran. Hal ini dapat dibenarkan jika tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*subject centered teaching*). Dalam kondisi seperti ini, penguasaan materi oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, sebab salah satu peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Pada sisi lain, tugas dan fungsi guru pada saat ini menjadi lebih maksimal dengan mengelola sumber belajar. Hal ini karena materi pembelajaran dapat diperoleh oleh siswa dari berbagai sumber, baik media cetak, maupun media elektronik, seperti *software* pembelajaran, seperti *VCD*, *internet*, dan lain-lain.

Jelasnya bahwa, media pembelajaran merupakan perangkat yang sangat berpengaruh terhadap tercapai tidaknya tujuan pembelajaran serta

³²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (cet. III, Jakarta: Pranada Media Group; 2008) h. 60

dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik yang merupakan indikator pencapaian tujuan pembelajaran, sangat menuntut guru untuk memiliki kreativitas dan keprofesionalannya dalam memilih, menentukan, dan memanfaatkan media tersebut.

e. Penilaian

Komponen terakhir dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran adalah penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.³³ Penilaian tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui penilaian dapat dianalisis komponen proses pembelajaran lainnya, seperti tujuan, isi, metode, dan media.

6. Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Indikator merupakan penanda pencapaian keberhasilan pembelajaran yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Dalam mengembangkan indikator perlu mempertimbangkan: "(1) tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD; (2) karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah;

³³Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (cet. IV; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008)h. 51

dan (3) potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan/daerah".³⁴

Dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian, terdapat dua rumusan indikator, yaitu: "(1) indikator pencapaian kompetensi yang dikenal sebagai indikator; dan (2) indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi dan menulis soal yang dikenal sebagai indikator soal".³⁵

Indikator dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata kerja operasional. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi.

Keberhasilan Pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah ke materi ajar selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standard kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum.

³⁴Akhmad Sudrajat, *Media Pembelajaran* (cet. V; Bandung: Rafika Aditama. 2009)h. 23

³⁵Akhmad Sudrajat, *loc.cit.*

Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen pendidik dan peserta didik. Dengan demikian pemahaman terhadap kriteria keberhasilan belajar, standard kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum penting dipahami oleh Pengawas.

Kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau ketrampilan yang dapat diamati dan diukur. Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah:

- a. Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%;
- b. Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%; dan
- c. Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan, ditetapkan idealnya sebesar 75%.³⁶

Sedangkan Indikator adalah acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi. Untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil pada peserta didik, dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung atau sesudahnya.

Sebuah Indikator dapat dijaring dengan beberapa soal/tugas. Selain itu, sebuah tugas dapat dirancang untuk menjaring informasi

³⁶Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas, 2008 h. 8

tentang ketercapaian beberapa indikator. Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% - 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 75%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, tetapi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu satuan pendidikan dapat menetapkan kriteria ketuntasan minimal dibawah 75%.³⁷

Penetapan kriteria ini harusnya juga disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan pendidik serta ketersediaan prasarana dan sarana serta kondisi lingkungan dari sekolah.

³⁷Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas, *lot. cit*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK). karena objek penelitian ini adalah disekolah yang pelaksanaannya dari awal sampai akhir penelitian, menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta merumuskan rencana tindakan dan ikut melaksanakan pemantauan secara langsung melalui observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Penelitian Pengelolaan Kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan pendidik sehingga peneliti lebih mudah memahami kondisi siswa serta berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam penelitian dan memberi gambaran atau kerangka kerja secara sistematis tentang penerapan Pengelolaan Kelas baik kepada pendidik bidang studi yang bersangkutan maupun kepada siswa. Penelitian Pengelolaan Kelas ini terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Kegunaan³⁰ dari langkah kerja ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dari metode yang digunakan oleh peneliti.

³⁰Kunandar *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hal 70-75

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar.

2. Objek

Objek dari penelitian ini adalah Guru PAI dan Siswa kelas IV SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar.

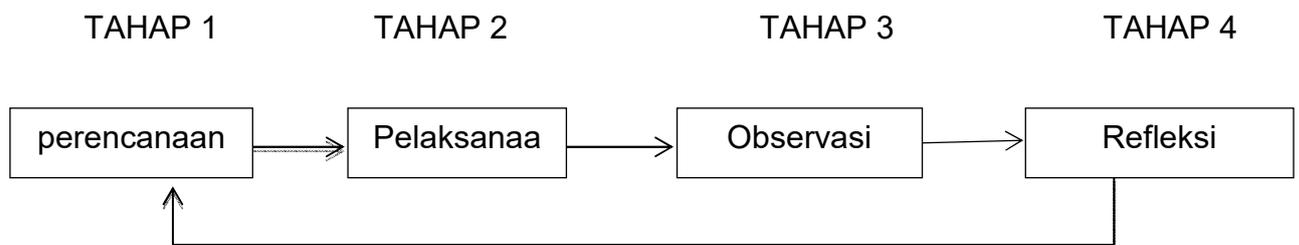
C. Prosedur Penelitian PTK

Prosedur penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada factor-factor yang diselidiki atau diteliti. Untuk dapat mengetahui hasil siswa dalam mengajar Pendidikan Agama Islam sebelum diberikan tes awal sedangkan observasi awal yang dilaksanakan pada bulan september 2017 adalah untuk mengetahui tindakan apa yang harus diketahui dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu tindakan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan Pengelolaan Kelas yang baik.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana dikutip oleh Kunandar dalam bukunya langka mudah penelitian Pengelolaan Kelas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada tiap siklusnya mencakup 4 tahapan yaitu: (1)

Perencanaan (2) Pelaksanaan tindakan (3) Observasi (4)

Refleksi.³¹Tahapan siklus yang dimaksud yaitu:



Berdasarkan gambar diatas maka dapat kita pahami bahwa dalam penelitian yang dilakukan dalam kelas atau biasa disebut sebagai penelitian PengelolaanKelas, setidaknya secara umum harus melalui empat tahap ayaitu:perencanaan,pelaksanaan,observasi, dan refleksi.empat tahapan tersebut dapat kita lihat secara rinci melalui penjelasan dibawah ini:

1. Gambaran umum siklus I

a. Tahapan perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.³²

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan program metode pembelajaran dengan menggunakan penerapan PengelolaanKelas yang baikdanefisien.Langka-langka yang dilakukan sebai berikut:

³¹Kunandarop.chit, h. 70

³² Ibid h.71

- b. Melakukan izin terhadap pihak sekolah dan guru mata pelajaran terkait untuk menerapkan Pengelolaan Kelas dalam mata pelajaran PAI.
 - c. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI dan para peserta didik kelas IV SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar..
 - d. Peneliti berkoordinasi dengan Guru PAI terkait dengan PAI terkait dengan tempat dan waktu penelitian.
 - e. Peneliti menyiapkan tema atau topik untuk diterapkan dalam penerapan Pengelolaan Kelas nanti.
 - f. Peneliti melakukan koordinasi dengan kolaborator yaitu guru pengampu mata pelajaran PAI kelas IV terkait dengan tema mata pelajaran dan bagaimana pelaksanaan Pengelolaan Kelas nanti pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
 - g. Peneliti menyiapkan lembar pedoman observasi dan wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian tentang penerapan Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 1) Tahap pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu yaitu bertindak di kelas.³³ Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mempraktikkan skenario yang telah direncanakan

³³Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogyakarta ;Diva Press 2015) h.62

yang berisi tentang tindakan yang diterapkan yaitu penerapan PengelolaanKelas dalam pembelajaran PAI. Langkah-langkahyang dilakukan dalam penelitian Pengelolaan kelas ini yaitu :

a) Pendahuluan .

Guru mata pelajaran PAI memberikan penjelasan mengenai apa itu PengelolaanKelas,kemudian menjalankan penerapan PengelolaanKelas sesuai dengan mata pelajaran yang akan di ajarkan.

b) Kegiatan inti

Menjelaskan mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan langkah-langkah penerapan PengelolaanKelas.yaitu siswa diberikan kegiatan latihan sesuai dengan mata pelajaran yang berlangsung,agar siswa memiliki keterampilan yang tinggi dan lebih aktif dalam kelas.kemudian guru memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan yang sebelumnya sudah disediakan oleh guru dan peneliti.

c) Penutup

Siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran guna mengetahui sampai dimana pemahaman siswa dengan materi yang sudah diajarkan,kemudian guru memberikan penguatan materi ajar.

2) Tahapan pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktivitas dan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.Observasi

dilakukan oleh peneliti selama jalannya proses pembelajaran. kemudian dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan soal-soal yang telah dibuat untuk mengetahui hasil belajar

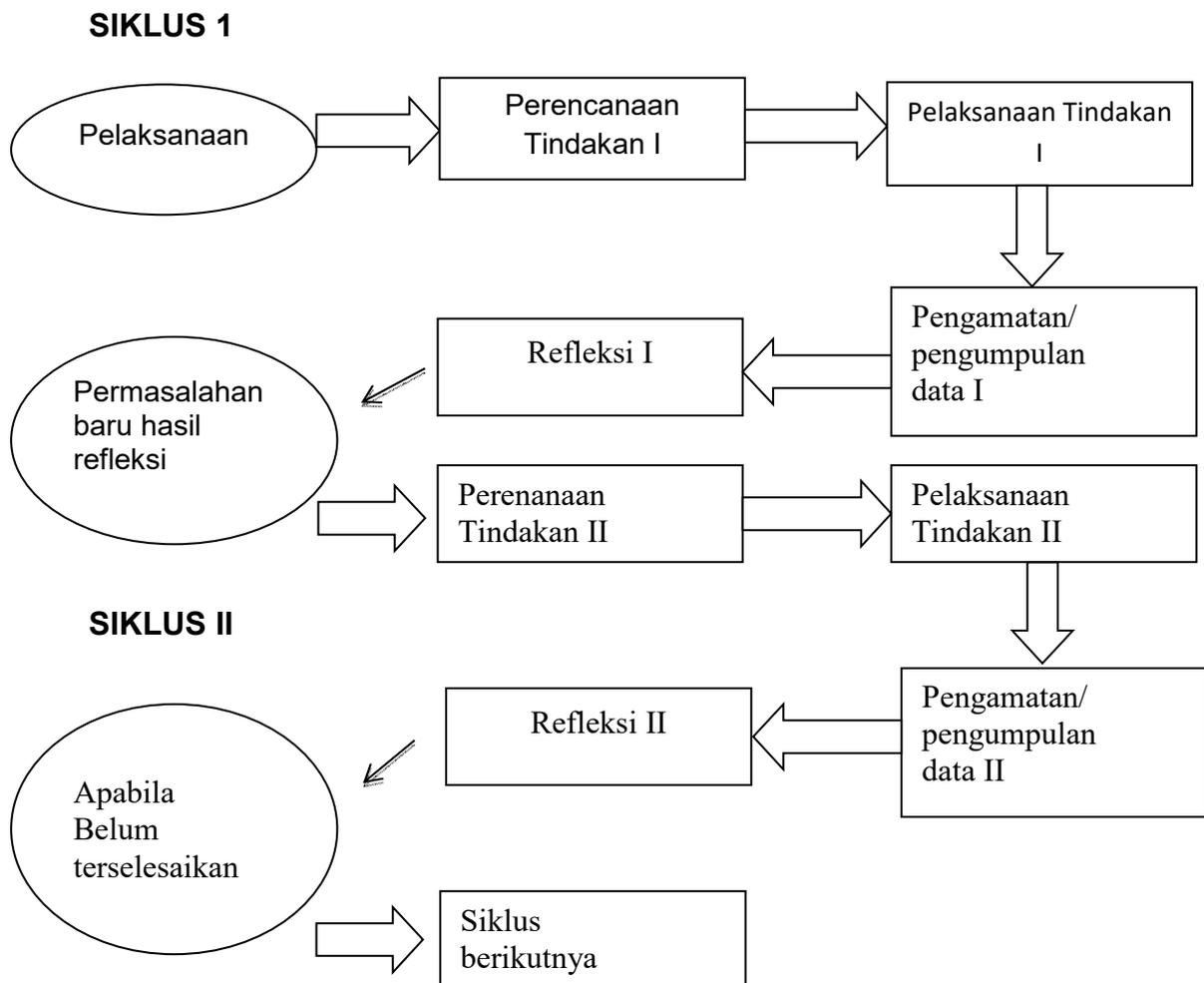
3) Tahapan refleksi

Dalam tahapan refleksi peneliti melakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.³⁴

h. Gambaran umum siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada dasarnya. langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini relative sama dengan perencanaan dalam siklus I. namun pada beberapa bagian dilakukan perbaikan atau penambahan sesuai dengan kenyataan dan masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di siklus I, khususnya berkaitan dengan jenis pelaksanaan yaitu: merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan refleksi siklus I yakni memberikan penekanan lebih dengan metode yang lain. sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya PTK terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam empat siklus yang berulang. empat kegiatan yang ada pada siklus, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.

³⁴ZainalAqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru* (Bandung; Yrama Widya, 2009) h.22



D. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Pengelolaan Kelas
2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dan agar terhindar dari salah tafsir dalam memahami judul ini, maka penulis mengemukakan pengertian judul sebagai berikut :

1. Pengelolaan Kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal agar tidak terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, yakni kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.
2. Kualitas Pembelajaran PAI adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

F. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah "subjek dimana data diperoleh."³⁵

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PTR Ineka Cipta, 2006), h 129

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. apakah peneliti menggunakan kuesiyoner atau wawancara. dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. apabila peneliti menggunakan tehnik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. peneliti yang mengamati tumbuhan jagung sumber datanya adalah jagung sedangkan objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatannya yang menjadi sumber data sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.³⁶

1. Data primer

- a) Data tentang hasil belajar siswa sebelum penerapan Pengelolaan Kelassiswa kelas IV SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar, data primer bersumber dari siswa.
- b) Data tentang keaktifan siswa yang diperoleh dari pembelajaran yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajar.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri atas nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum menjalani tindakan RPP yang diperoleh dari dokumen, data sekunder bersumber dari selain siswa.

³⁶*Ibid.*

G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari kegiatan penelitiannya. Instrumen penelitian ini dapat menguji atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan".³⁷ Adapun yang menjadi instrumen penelitian ini yaitu:

1. Observasi atau Pengamatan

Alat yang digunakan dalam observasi adalah pedoman observasi. pedoman observasi adalah catatan yang berisi petunjuk dalam membuat sebuah pengamatan, khususnya pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Pengelolaan Kelas yang baik dan efisien selama proses belajar mengajar berlangsung dan juga sebagai instrument untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas IV SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar..

2. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai

³⁷M. Subhana, dkk, *Statistika Pendidikan* (Cet. I; Bandung: PutakaSetia, 2000), h. 30.

pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.³⁸

3. Pre-Tes

Pre-Test dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa serta hasil belajar pada metode yang digunakan oleh guru sebelum penerapan Pengelolaan Kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Post-Test

Post-Test. Tes penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar berupa soal-soal yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan lalu diberikan penskoran untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan Pengelolaan Kelas.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian.³⁹ Dokumentasi atau yang sering dikenal sebagai dokumen merupakan catatan-catatan peristiwa yang telah dilakukan yang berbentuk gambar atau tulisan. dan dari foto-foto atau video tersebut dapat dijadikan

³⁸Asep Jihad dan Abdul Haris *Evaluasi Pembelajaran* (cet 1; Yogyakarta; Multi Pressindo, 2012) hal.67

³⁹Riduan. *Belajar Mudah Penelitian* (cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h.77.

bukti kongkrit untuk menilai segala tingkah laku siswa dan sebagai pendukung bahwa peneliti betul-betul melakukan penelitian tindak kelas(PTK).

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting yang diperhatikan oleh peneliti. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

a. Observasi

Terdapat dua pedoman observasi yaitu observasi untuk aktivitas peserta didik dan lembar observasi pelaksanaan Pengelolaan Kelas.lembar observasi untuk peserta didik berupa lembar observasi penilaian proses penerapan Pengelolaan Kelas sedangkan lembar observasi pelaksanaan program adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dan peneliti.

b. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan,perintahdan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu⁴⁰.dalam hal ini tes yang dilakukan adalah berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan padaa setiap siklus.tes

⁴⁰PupuhFathurrohmandanSobriSutikno*StrategiBelajarMengajar* (Bandung; PT Refika Aditama,2007) h.77

awal dilakukan sebelum siklus I dan tes akhir dilakukan setiap akhir siklus. dari hasil tes, peneliti memperoleh data mengenai tingkat kemampuan peserta didik. setiap tes yang diberikan berisikan 5 butir soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda.

c. Dokumentasi

Diperoleh dari hasil penelitian yang berupa foto-foto selama penelitian Pengelolaan Kelas yang berlangsung di kelas IV SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar. dokumentasi ini akan memperkuat data atau informasi yang diperlukan

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif:

1. Observasi dianalisis dengan deskriptif kualitatif berdasar nilai observasi.
2. Hasil Belajar dianalisis dengan deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes sebelum penelitian antara siklus I maupun dengan indikator kinerjanya

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian Pengelolaan kelas ini terdiri atas dua jenis, yaitu indikator hasil belajar dan indikator proses belajar. Berdasarkan indikator hasil belajar peneliti dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Pengelolaan Kelas dengan baik dan efisien pada mata pelajaran PAI. Apabila

terdapat 75% siswa yang mendapat nilai minimal 7,5 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang digunakan oleh SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Sementara itu untuk indikator proses pembelajaran meningkat apabila munculnya rasa ingin tahu siswa untuk bertanya, mendorong siswa secara aktif dan kreatif, mencari informasi, data dan mencari jawaban atas pertanyaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Sejarah Berdirinya SD Negeri Kodingareng

Sekolah ini dibuka pada tahun ajar 1998. Sejak berdirinya, pertama kali pimpinan (kepala) sekolah ini berganti yaitu:

1. Drs Syarifuddin (1998-2001)
2. Muh Arifin Buhaerah (2001-2008)
3. St Dahniar Tajuddin S,pd (2008-2015)
4. Muhammad Anis S.Pd (20015-2018)

Perkembangan pesat telah dialami sekolah ini dari tahun ketahun. berbagai predikat telah diraih diantaranya sekolah peduli lingkungan, “sekolah adiwiyata” dan sebagainya. SD Negeri Kodingareng ditetapkan sebagai sekolah yang terakreditasi Negeri dengan tipe akreditasi “B” dari badan akreditasi nasional sekolah/madrasah (BAN-S/M).

Sekolah ini memiliki rombongan belajar sebanyak 18 kelas masing-masing kelas I – VI mempunyai 3 rombel.

b) Lokasi SD Negeri Kodingareng

Lokasi SD Negeri Kodingareng ini menempati lokasi yang sangat strategis akan tetapi memiliki tantangan nyawa karena lokasi berada ditengah pulau di Kota Makassar dan kita butuh waktu 1jam untuk menyebrangi laut untuk sampai dipulau Kodingareng.untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada identitas sekolah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SD Negeri Kodingareng
2. Status : Negeri
3. Alamat Sekolah : Pulau Kodingareng
Provinsi : Sulawesi Selatan
Kabupaten/Kota : Makassar
Desa/Kecamatan : Ujung Tanah
Jalan/Kelurahan : Kodingareng
Kode Pos : 90168
Telepon :082296390959
Email :SDN.Kodingareng@gmail.com
4. NPSN :40313833
5. Jenjang Akreditasi : Negeri BAN
6. Akreditasi : "B"
7. Tahun Didirikan : 1998
8. Tahun operasi : 1998

9. Status bangunan : Pemerintah
10. Nama Rekening : SD Negeri Kodingareng
Outlet Sulselbar : Bank Sulselbar
11. Pemegang rekening
Kepala Sekolah : Muhammad Anis S.Pd
Bendahara Sekolah : Muliawarma S.Pd

2. Visi dan Misi SD Negeri Kodingareng

Adapun Visi dan Misi dari SD Negeri Kodingareng yang dijadikan dasar dalam pencapaian tujuan sekolah tersebut baik itu tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek yaitu:

1) Visi

“Menciptakan suasana ramah lingkungan dalam setiap aktifitas sehingga menjadikan warga sekolah beriman, bertaqwa, dan berkualitas”.

2) Misi

- 1) Menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosi dan spiritual sehingga terbentuk pribadi yang unggul dan berkualitas..
- 2) Melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana penunjang pendidikan serta pelestarian sumber daya alam

sekitarnya dalam rangka meningkatkan dan pembelajaran IPTEK, keunggulan lokal dan global.

- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat dalam mewujudkan pelestarian lingkungan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan serta pemanfaatan sumber daya lokal.

3. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- 2) Menumbuhkan sikap terampil berkarakter serta bermartabat terpuji.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam beraktifitas.
- 4) Menciptakan warga sekolah yang kreatif, inovatif, berbudaya serta kompetitif dalam upaya menumbuhkan semangat keunggulan.

B. Data Sebelum Tindakan dan Paparan Hasil Penelitian Tindakan

Siklus I dan Siklus II

1. Siklus I

a. Data Sebelum Tindakan

Dalam bab ini akan dipaparkan data dan hasil temuan tindakan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi pembelajaran PAI melalui

proses pembelajaran yaitu pengelolaan kelas di kelas IV SD Negeri Kodingareng. data tindakan, temuan refleksi diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil tes belajar (evaluasi) dan wawancara, adapun paparan data penelitian mencakup:

1. Paparan data sebelum tindakan
2. Paparan data siklus I
3. Paparan data siklus II

Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur disetiap tindakan. sebelum pelaksanaan tindakan dijalankan terlebih dahulu peneliti memberikan tes kemampuan awal kepada siswa sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menuju ketahap selanjutnya. tes kemampuan awal diberikan pada pertemuan pertama memulai proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu *pendekatan pengelolaan kelas*. Dimana tes kemampuan awal ini berupa uraian, nilai hasil perolehan tes kemampuan awal yang menunjukkan bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV sebelum penerapan pengelolaan kelas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 4.1 : Kategori Skor Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Kategori Skor	Nilai
Subjek penelitian	25

Skor ideal	100
Skor tertinggi	76
Skor terendah	40
Rentang skor	36
Rata-rata skor	55,00

Sumber :Olah Data Hasil Belajar Siswa, 2018 (Lampiran B.2)

Jika skor tes hasil kemampuan awal siswa dikategorikan kedalam pengkategorian hasil belajar maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa Sebelum Pelaksanaan Tindakan

No.	Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	90 – 100	Amat Baik	0	0,00
2.	75 – 89	Baik	4	40,00
3.	60 - 74	Cukup	6	20,00
4.	0 - 59	Kurang	15	40,00
Jumlah			25	100

Sumber : Olah Data Hasil Belajar Siswa, 2018 (Lampiran B.2)

Dari table 4.1 diperoleh skor rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri Kodingareng sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *pengelolaan kelas* sebesar 5,00 dari table 4.2 diperoleh hasil belajar siswa sebelum penerapan atau tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *pengelolaan kelas* berdasarkan tehnik pengkategorian dimana pada kategori baik terdapat 4 siswa dengan tingkat presentase 40,00 persen sedangkan dikategori

cukup terdapat 6 siswa dengan tingkat presentase 20,00 dan pada kategori kurang terdapat 15 siswa dengan tingkat presentase 40,00.

Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti yang tertuang dalam indikator keberhasilan pembelajaran yaitu minimal 85,00 persen (ketuntasan klasikal) dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan individual yaitu sesuai KKM yang telah ditentukan sebelumnya oleh pihak sekolah (75) sehingga peneliti terinspirasi untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *Pengelolaan Kelas* agar siswa lebih aktif, kreatif, dan mandiri agar hasil belajar siswa dapat meningkat di banding sebelumnya.

b. Data tindakan siklus I

1) Tahapan perencanaan siklus I

Untuk memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitiannya maka terlebih dahulu peneliti mempelajari kurikulum yang digunakan dalam sekolah SD Negeri Kodingareng . Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dan dapat mencapai kompetensi dasar yang akan dipelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah peneliti mengetahui kompetensi dasar yang akan diterapkan dalam penelitian maka peneliti membuat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi atau lembar pengamatan untuk mengetahui suasana belajar siswa dan suasana dalam kelas, serta peneliti membuat lembar pengamatan sikap untuk mengetahui sikap atau perilaku siswa dalam proses belajar mengajar. Peneliti juga membuat atau menyeleksi soal-soal yang akan diberikan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran aktif melalui *Pendekatan Pengelolaan Kelas*.

2) Tahap pelaksanaan tindakan siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini berlangsung selama 2 kali pertemuan, dalam satu kali pertemuan waktunya adalah 3 x 45 menit, pembelajaran siklus I berlangsung selama 135 menit, pertemuan pertama pada siklus I ini dihadiri oleh semua siswa yang berjumlah 25 orang. Pada pertemuan kedua semua siswa juga hadir. Dalam proses pembelajaran dibagi dalam tiga tahapan kegiatan yaitu :

a. Kegiatan awal

Adapun tindakan yang dilakukan pada kelas IVSD Negeri Kodingareng sebelum memulai pelajaran ketua menyiapkan kelas untuk berdoa bersama. Setelah itu peneliti mengabsen kehadiran siswa. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi tentang ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah

Swi .pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan .dalam pembelajaran tersebut digunakan pendekatan *Pengelolaan Kelas* .dimana siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan inti

1) Pertemuan pertama

Sebelum memberikan materi peneliti kembali mempertegas pendekatan yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar adalah pendekatan *Pengelolaan Kelas* dimana siswa yang harus lebih aktif,kreatif dalam menguasai materi. yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan pendekatan *Pengelolaan Kelas*,selain itu peneliti juga memberitahukan mengenai penilaian apa saja yang akan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung.pada kegiatan inti siswa melakukan latihan mengamati gambar sesuai dengan materi ajar,kemudian siswa memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati,selanjutnya peneliti mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya ,kemudian siswa mengeksplorasi /mengeksperimen dengan cara mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan materi ajar,siswa mengumpulkan macam-macam ayat yang berkaitan dengan materi ajar,kemudian siswa mengasosiasi atau

merumuskan kembali hasil temuan ayat-ayat yang berkaitan dengan materi ajar, agar siswa lebih paham dengan materi yang di ajarkan, peneliti mempersilahkan siswa mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Pengelolaan Kelas* pada siklus I setiap siswa masing-masing mempunyai motivasi untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

2) Pertemuan kedua

Sebelum memberikan materi peneliti kembali mempertegas pendekatan yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar adalah pendekatan *Pengelolaan Kelas* dimana siswa yang harus lebih aktif, kreatif dalam menguasai materi yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan pendekatan *Pengelolaan Kelas*, selain itu peneliti juga memberitahukan mengenai penilaian apa saja yang akan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung. pada pertemuan kedua siswa dibagi menjadi 3 kelompok dengan peta konsep yang berbeda. peneliti mempersilahkan siswa mengamati peta konsep sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan

masing-masing kelompok dapat menyimpulkan materinya .siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada peneliti terkait dengan peta konsep ataupun materi pembelajaran.masing-masing kelompok membacakan materinya dan mendiskusikan isi materinya.siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkanya,setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Pengelolaan Kelas* pada siklus I pertemuan kedua setiap siswa masing-masing mempunyai motivasi untuk lebih aktif agar kelompoknya lebih unggul dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan kelompok lain.

Pelaksanaan pendekatan *Pengelolaan Kelas* diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya ,dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka peneliti memberikan sebuah penghargaan kepada yang aktif dan mampu menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan dengan baik,siswa yang memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan .siswa yang menjawab

pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. bentuk penghargaan peneliti adalah tepuk tangan, acungan jempol, nilai tambah dan sebagainya.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran peneliti meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan pendapat atau komentar tentang proses pembelajaran yang di ikuti. peneliti juga memberikan siswa penguatan tentang pentingnya pelajaran yang dipelajari. kemudian pendidik memberikan informasi untuk materi yang akan dibahas selanjutnya dan mengakhiri rangkaian pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa penutup belajar.

3) Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I

a. Observasi

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua selama proses belajar mengajar berlangsung terhadap tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3 : Perkembangan Akitivitas Siswa Kelas IV Pada Siklus I Pertemuan I

No	Indikator yang diamati	Siklus I Pertemuan I
----	------------------------	-------------------------

1	Siswa yang hadir dalam proses belajar mengajar	25
2	Siswa yang minta bimbingan kepada peneliti	7
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti	4
4	Siswa yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada	5
5	Siswa yang dapat menyimpulkan hasil pembelajaran	3
6	Siswa yang melakukan kegiatan lain seperti bermain, ribut dan lain-lain	6

Tabel 4.4 : Perkembangan Akitivitas Siswa Kelas IV Pada Siklus I Pertemuan II

No	Indikator yang diamati	Siklus I Pertemuan II
1	Siswa yang hadir dalam proses belajar mengajar	25
2	Siswa yang minta bimbingan kepada peneliti	7
3	Siswa yang aktif dalam kerja kelompok	4
4	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti	5
5	Siswa yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada	3
6	Siswa yang dapat menyimpulkan hasil pembelajaran	3
7	Siswa yang melakukan kegiatan lain seperti bermain, ribut dan lain-lain	6

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 di atas dapat dikemukakan bahwa aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar mulai mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. hal ini dapat dilihat dari frekuensi setiap indikator. namun masih ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu siswa yang minta bimbingan kepada peneliti, siswa yang bertanya dan menjawab serta siswa yang dapat menyimpulkan hasil diskusi. hal ini disebabkan karena sebagian siswa belum terbiasa dalam kondisi proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *Pengelolaan Kelas*. dan sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Pengelolaan Kelas* secara utuh dan menyeluruh. Ini berarti ketercapaian setiap indikator belum tercapai, sehingga penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II. Adapun aktivitas guru dalam siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.5 : Perkembangan Akitivitas Guru Kelas IV Mata Pelajaran PAI pada Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II

NO	Komponen yang diamati	Kategori	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Memberi salam dan berdoa sebelum belajar	Amat baik	Amat baik
2	Mengecek kesiapan /kehadiran siswa	Amat baik	Amat baik
3	Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan Pembelajaran	Baik	Amat baik
4	Menjelaskan langkah-langka pembelajaran Yang akan	Baik	Amat baik

	dilaksanakan		
5	Menjelaskan penggunaan pendekatan Pengelolaan Kelas	Baik	Amat baik
6	Memberikan latihan kepada siswa terkait materi ajar	Baik	
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan ditanggapi oleh siswa lain	Baik	Baik
8	Memberikan latihan kepada siswa, mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan materi ajar	Amat baik	Amat baik
9	Melatih siswa menganalisis hasil temuan ayat-ayat yang berkaitan dengan materi ajar	Baik	Amat Baik
10	Siswa mempresentasikan kesimpulan dari hasil analisis ayat-ayat yang berkaitan dengan materi ajar	Baik	Baik
11	Menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada masing-masing ketua kelompok	Baik	Baik
12	Memberikan bimbingan terhadap kelompok yang membutuhkan	Baik	Baik
13	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada masing-masing kelompok	Amat baik	Amat Baik
14	Melatih siswa berpendapat dan memberikan tanggapan dari pertanyaan masing kelompok	Amat baik	Amat baik
15	Menyimpulkan hasil pembelajaran	Amat baik	Amat baik
16	Memberikan kesempatan kepada siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	Baik	Baik
17	Memberikan tugas akhir pembelajaran	Baik	Amat baik
18	Meminta siswa mempelajari materi untuk	Baik	Baik

Keterangan :

Amat Baik : Jika indikator dilaksanakan dengan sangat baik

Baik	: Jika indikator dilaksanakan dengan baik
Cukup	: Jika indikator dilaksanakan kurang baik
Kurang	: Jika indikator tidak dilaksanakan

Berdasarkan tabel 4.5 hasil observasi pada siklus I, aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada pertemuan pertama persentase yang diperoleh yaitu 89,29 dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase yang meningkat yaitu 90,38. Ini berarti guru dalam melaksanakan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Dari hasil observasi pengamat, hal ini terjadi karena guru terlalu banyak berdiri di depan kelas dan kurang member arahan kepada siswa bagaimana cara melakukan pembelajaran aktif sehingga ada beberapa indikator yang mesti diperhatikan, diantaranya lebih mengawasi siswa dalam proses pembelajaran dan membimbing siswa bagaimana cara menyimpulkan hasil pembelajaran dengan baik.

b. Evaluasi

Pada akhir siklus I dilakukan tes hasil belajar yang soalnya berbentuk esai yang terdiri dari 5 nomor yang mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda, adapun hasil analisis deskriptif skor perolehan hasil belajar siswa setelah penerapan *Pengelolaan Kelas* dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.6 : Kategori Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siklus I Kelas IV SD Negeri Kodingareng

Kategori Skor	Nilai
Subjek penelitian	25
Skor ideal	100
Skor Rata-rata	72,85
Rentang Skor	15
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	65

Sumber :Olah Data Hasil Belajar Siswa, 2018 (Lampiran)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa, skor rata-rata yang dicapaiadalah 72,15 persen dengan skor ideal 100. Adapun skor maksimal yang dicapai pada siklus I adalah 80 dan skor minimum adalah 64 dengan rentang skor 15

Adapun skor siswa dalam siklus I, diperoleh distribusi frekuensi dengan persentase skor hasil belajar Pendidikn Agama Islam siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7:Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
90-100	Amat Baik	0	0
75-89	Baik	11	46,67

60-74	Cukup	14	53,33
0-59	Kurang	0	0
jumlah		25	100

Sumber : hasil analisis lampiran B.2

Gambaran belajar siswa kelas IV SD Negeri Kodingareng pada siklus I dalam kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan persentase 0 persen, dalam kategori cukup sebanyak 14 siswa dengan persentase 53,33 persen, dalam kategori baik sebanyak 11 siswa dengan persentase 46,66 persen, dan kategori amat baik sebanyak 0 dengan persentase 0 persen.

Deskriptif secara kuantitatif ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam siswa setelah pemberian tindakan atau penerapan model dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 : Deskripsi Ketuntasan Belajar Ekonomi Siswa Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	14	53,33
75 – 100	Tuntas	11	46,67
Jumlah		25	100

Sumber : hasil olah data tabel 4.7

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 53,33persen atau 14siswa dari 25 siswa yang tidak mencapai nilai

ketuntasan. Sedangkan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 46,67 persen atau 11 siswa dari 15 siswa.

Karena masih banyak siswa yang tidak tuntas dibandingkan dengan siswa yang tuntas maka selanjutnya akan dilanjutkan pada siklus II untuk mengurangi siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimum.

1) Tahap refleksi siklus I

Berdasarkan dari rangkaian yang telah dibuat dengan penerapan *Pengelolaan Kelas* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan evaluasi maka perlu adanya tahap refleksi pada siklus I untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terlihat selama 2 kali pertemuan berlangsung. Ada beberapa masalah yang muncul yang tidak bisa peneliti hindari dalam penerapan pendekatan *Pengelolaan Kelas* yaitu sebagian siswa belum terbiasa dengan metode yang digunakan yaitu *Pengelolaan Kelas* dalam pembelajaran yang diterapkan sehingga dalam pengaplikasian pendekatan pembelajaran ini masih banyak siswa yang pasif dalam memberikan pendapat maupun jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Selain itu siswa juga lebih banyak melakukan aktifitas lain sehingga siswa tidak mampu sepenuhnya memahami materi yang diajarkan oleh peneliti. Dari masalah-masalah tersebut maka peneliti memutuskan

untuk melanjutkan penelitian pada tindakan siklus kedua dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut.

2. Siklus II

a. Data Tindakan Siklus II

1) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Dari hasil analisis refleksi pada tindakan siklus I bahwa siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga peneliti kembali merancang skema rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pengulangan materi dari siklus I dengan memperhatikan masalah-masalah atau kekurangan-kekurangan yang muncul pada tindakan siklus I. Pada pertemuan siklus I ada beberapa masalah yang muncul yaitu sebagian besar siswa belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan sehingga dalam penerapan model pembelajaran ini masih banyak siswa yang kurang dalam memberikan pendapat atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Selain itu siswa juga lebih banyak melakukan aktifitas lain sehingga siswa tidak mampu sepenuhnya memahami materi yang diajarkan oleh peneliti. Dari masalah-masalah tersebut maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada tindakan siklus II dengan cara peneliti harus mampu memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar lebih rajin belajar dan lebih rajin memperhatikan

materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta melakukan apersepsi berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung selama 2 kalipertemuan, dalam satu kali pertemuan waktunya 3x45menit,pembelajaran siklus II berlangsung selama 135 menit pada pertemuan pertama dihadiri oleh semua siswa yang berjumlah 25 oranG. Dalam proses pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan kegiatan akhir yaitu :

a. Kegiatan awal

Adapun tindakan yang dilakukan pada kelas IV SD Negeri Kodingareng sebelum memulai pelajaran ketua menyiapkan kelas untuk berdoa bersama. Setelah itu peneliti mengabsen kehadiran siswa.peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari. pembelajaran disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan .dalam pembelajaran tersebut digunakan pendekatan Pengelolaan Kelas .dimna siswa yang lebih aktif dalam pross pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1) Pertemuan pertama

Sebelum memberikan materi, peneliti memberikan sebuah persepsi dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa yang kurang aktif pada siklus I. Persepsi ini dilakukan agar seluruh siswa mengingat kembali materi yang telah diajarkan peneliti. Setelah itu, peneliti kembali mempertegas materi yang akan dibahas serta pendekatan belajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu *Pengelolaan Kelas*. Setelah itu, peneliti mempersilahkan semua siswa bersama-sama mempelajari materi selanjutnya melalui buku paket yang sesuai dengan materi ajar yang akan dipelajari. Siswa dilatih kembali mengamati gambar sesuai dengan materi yang dipelajari lalu menanggapi maksud dari gambar yang diamati. Setelah itu, masing-masing siswa mempresentasikan hasil tanggapannya masing-masing. Setelah semuanya selesai, peneliti kembali mempertegas materi ajar dan mempersilahkan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

2) Pertemuan kedua

Sebelum memberikan materi, peneliti kembali mempertegas pendekatan yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar adalah pendekatan *Pengelolaan Kelas* dimana siswa yang harus lebih aktif, kreatif dalam menguasai materi. Yang akan digunakan pada saat pembelajaran

berlangsung yaitu dengan menggunakan pendekatan *Pengelolaan Kelas*, selain itu peneliti juga memberitahukan mengenai penilaian apa saja yang akan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung. pada pertemuan kedua siswa dibagi menjadi 3 kelompok dengan peta konsep yang berbeda. peneliti mempersilahkan siswa mengamati peta konsep sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan materinya. setelah itu masing masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran peneliti meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan pendapat atau komentar tentang proses pembelajaran yang di ikuti. peneliti juga memberikan siswa penguatan tentang pentingnya pelajaran yang dipelajari. kemudian pendidik memberikan informasi untuk materi yang akan dibahas selanjutnya dan mengakhiri rangkaian pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa penutup belajar.

4) Tahap Observasi dan Evaluasi siklus II

a. Observasi

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertamadan kedua selama proses belajar mengajar berlangsung dalam tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 : Perkembangan Akitivitas Siswa Kelas IV Pada Siklus II Pertemuan II

No	Indikator yang diamati	Siklus II Pertemuan I
1	Siswa yang hadir dalam proses belajar mengajar	25
2	Siswa yang minta bimbingan kepada peneliti	9
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti	5
4	Siswa yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada	6
5	Siswa yang dapat menyimpulkan hasil pembelajaran	4
6	Siswa yang melakukan kegiatan lain seperti bermain, ribut dan lain-lain	1

Tabel 4.9 : Perkembangan Akitivitas Siswa Kelas IV Pada Siklus II Pertemuan II

No	Indikator yang diamati	Siklus II Pertemuan II
1	Siswa yang hadir dalam proses belajar mengajar	25
2	Siswa yang minta bimbingan kepada peneliti	10
3	Siswa yang aktif dalam kerja kelompok	9
4	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada	5

	peneliti	
5	Siswa yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada	6
6	Siswa yang dapat menyimpulkan hasil pembelajaran	3
7	Siswa yang melakukan kegiatan lain seperti bermain, ribut dan lain-lain	1

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan refleksi pada siklus I, jumlah frekuensi dan persentase aktivitas siswa pada siklus II secara umum meningkat, ini terlihat dari frekuensi dan persentase tiap indikator pada pertemuan kedua mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena ada beberapa refleksi yang guru lakukan diantaranya adanya penjelasan singkat mengenai gambar yang akan diamati dan pertukaran beberapa anggota kelompok yang dianggap kurang efektif, serta pembagian materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Adapun aktivitas guru dalam siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10: Perkembangan Aktivitas Peneliti Kelas IV SD Negeri Kodingareng Pada Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II

NO	Komponen yang diamati	Kategori	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Memberi salam dan berdoa sebelum belajar	Amat baik	Amat baik
2	Mengecek kesiapan /kehadiran siswa	Amat baik	Amat baik
3	Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan Pembelajaran	Amat baik	Amat baik
4	Menjelaskan langkah-langka pembelajaran Yang akan dilaksanakan	Amata baik	Amat baik

5	Menjelaskan penggunaan metode <i>drill</i>	Baik	Amat baik
6	Memberikan latihan kepada siswa terkait materi ajar	Amat baik	Amat baik
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan ditanggapi oleh siswa lain	Amat baik	Baik
8	Memberikan latihan kepada siswa, mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan materi ajar	Baik	Amat baik
9	Melatih siswa menganalisis hasil temuan ayat-ayat yang berkaitan dengan materi ajar	Amat baik	Amat baik
10	Siswa mempresentasikan kesimpulan dari hasil analisis ayat-ayat yang berkaitan dengan materi ajar	Baik	Amat baik
11	Menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada masing-masing ketua kelompok	Amat baik	Amat baik
12	Memberikan bimbingan terhadap kelompok yang membutuhkan	Amat baik	Amat baik
13	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada masing-masing kelompok	Baik	Amat baik
14	Melatih siswa berpendapat dan memberikan tanggapan dari pertanyaan masing kelompok	Baik	Amat baik
15	Menyimpulkan hasil pembelajaran	Amat baik	Amat baik
16	Memberikan kesempatan kepada siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	Amata baik	Baik
17	Memberikan tugas akhir pembelajaran	Baik	Amat baik
18	Meminta siswa mempelajari materi untuk	Baik	Amat baik

Sumber:

Keterangan :

Amat Baik : jika indikator dilakukan dengan sangat baik

Baik : jika indikator dilakukan dengan baik

Cukup : jika indikator dilakukan dengan kurang baik

Kurang : jika indikator tidak dilakukan

Berdasarkan tabel diatas hasil perkembangan aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II, ini terlihat dari setiap indikator yang tercapai. Hal ini disebabkan karena pendidikan sudah intensif dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dan meningkatnya aktivitas pendidik dalam meningkatkan dan mempertahankan suasana pembelajaran melalui pendekatan *Pengelolaan Kelas*. Terlihat pada siklus I pertemuan pertama jumlah persentase yang dicapai oleh peneliti yaitu 89,29 persen kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 90,38 persen dan pada siklus II pertemuan pertama lebih meningkat lagi menjadi 91,07 persen dan pada siklus II pertemuan kedua menjadi 96,15 persen .

b. Evaluasi

Pada akhir siklus II dilakukan tes hasil belajar yang berbentuk essay yang terdiri dari 5 nomor soal, adapun analisis deskriptif skor perolehan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan *Pengelolaan Kelas*. dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.11: Kategori Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siklus II Kelas IV

Kategori Skor	Nilai
Subjek penelitian	25
Skor ideal	100
Skor Rata-rata	83,00
Rentang Skor	17
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	73

Sumber : hasil analisis lampiran B.2

Pada tabel diatas menunjukka bahwa, skor rata-rata yang dicapaiadalah 83,00 persen dengan skor ideal 100. Adapun skor maksimum yangdicapai pada siklus II adalah 90 dan skor minimum adalah 73 dengan rentang skor 17Adapun skor siswa dalam siklus II, diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.11 : Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
----------------	----------	---------------	----------------

90-100	Amat Baik	3	6,66
75-89	Baik	18	80
60-74	Cukup	4	13,33
0-59	Kurang	0	0
Jumlah		25	100

Sumber: hasil analisis lampiran B.2

Gambaran hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kodingareng pada siklus II dalam kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan persentase 0 persen, dalam kategori cukup sebanyak 4 siswa dengan persentase 6,66 persen, dalam kategori baik sebanyak 18 siswa dengan persentase 80 persen dan dalam kategori amat baik sebanyak 3 siswa dengan persentase 13,33 persen. Deskripsi secara kuantitatif ketuntasan hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 : Deskripsi Ketuntasan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	4	13,33
75 – 100	Tuntas	21	86,66
Jumlah	25		100

Sumber :

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 93,33.persen atau sebanyak 21 siswa dari 25 siswa yang mencapai nilai tuntas. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6,66persen atau 4orang dari 25 siswa.Karena sudah banyak siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal maka tidak akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

1) Tahap Refleksi Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *Pengelolaan Kelas*. dalam tindakan siklus I dan tindakan siklus II, peneliti telah melaksanakan tugas mulai dari awal kegiatan sampai kegiatan akhir dengan prestasi belajar siswa yang cukup baik. Dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu pendekatan *Pengelolaan Kelas*. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya siswa yang memiliki kemampuan akademis yang memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran, bahkan siswa yang memiliki kemampuan akademis yang rendah juga terlibat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang memiliki kemampuan akademis yang rendah sering bertanya kepadanya yang mengerti atau dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dan peneliti memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, kegiatan ini sangat membantu siswa yang kurang memahami apa yang diberikan sehingga dapat mencapai nilai ketuntasan belajar. Dari tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa pada evaluasi siklus II, rata-rata siswa telah mencapai KKM. Semua siswa telah mencapai target bahkan banyak siswa

yang melewati target ketuntasan nilai KKM. Hasil evaluasi siklus II dapat dilihat dalam Lampiran... dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan *Pengelolaan Kelas* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap berhasil dan selesai.

3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

a. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Dalam bagian ini akan dibahas aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, bagaimana interaksi siswa dengan guru mulai dari siklus sampai dengan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15 : Hasil Rekapitulasi Perkembangan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Siklus I pertemuan I		Siklus II Pertemuan I	
		F	%	F	%
1	Siswa yang hadir dalam proses belajar mengajar	25	100	25	100
2	Siswa yang minta bimbingan kepada peneliti	7	33,33	9	46,66
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti	4	26,67	5	40,00
4	Siswa yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada	5	33,33	6	40,00
5	Siswa yang dapat menyimpulkan hasil pembelajaran	3	13,33	4	33,33
6	Siswa yang melakukan kegiatan lain seperti bermain, ribut dan lain-lain	6	26,67	1	13,33

No	Kegiatan	Siklus I pertemuan II		Siklus II Pertemuan II	
		F	%	F	%
1	Siswa yang hadir dalam proses belajar mengajar	25	100	25	100
2	Siswa yang minta bimbingan kepada peneliti	7	40,00	9	53,33
3	Siswa yang aktif dalam kerja kelompok	5	40,00	9	60,00
4	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti	5	33,33	5	46,66
5	Siswa yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada	3	33,33	6	46,66
6	Siswa yang dapat menyimpulkan hasil pembelajaran	4	20,00	4	40,00
7	Siswa yang melakukan kegiatan lain seperti bermain, ribut dan lain-lain	2	20,00	1	13,33

Sumber hasil analisis lampiran B.4 Olah data Aktifitas siswa 2018

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan bahwa perkembanganaktivitas siswa pada siklus I dan siklus II secara umum meningkat, dilihat berdasarkan beberapa aspek yang diamati. Dimana aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah ke pembelajaran aktif. Siswa mampu memahami makna dari setiap gambar yang diperlihatkan dan mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan oleh guru. Siswa sudah mulai berpartisipasi untuk bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari peneliti maupun dari teman-temannya. Serta mampu mempresentasikan dan menyimpulkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal

ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi dan persentase setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II, sehingga demikian hasil observasi terhadap aktivitas siswa berhasil. Jadi penelitian ini diakhiri pada siklus II.

Sebelum penerapan pendekatan *Pengelolaan Kelas*. siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya terfokus kepada guru yang menjelaskan sehingga membuat siswa menjadi mengantuk dan susah memahami pembelajaran. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan pendekatan *Pengelolaan Kelas*. siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dengan peneliti maupun siswa dengan siswa cukup baik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan pendekatan *Pengelolaan Kelas*. pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SD Negeri Kodingareng dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tersebut mengalami peningkatan dari setiap siklusnya.

b. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *Pengelolaan Kelas*. pembelajaran Pendidikan Agama Islam setiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar dan perolehan skor rata-rata siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini :

No	Kategori	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Subjek penelitian	25	25	25
2	Skor ideal	100	100	100
3	Skor tertinggi	76	80	90
4	Skor terendah	40	65	70
5	Skor rata-rata	55,00	72,86	83,00
6	Rentang skor	36	15	17
7	Siswa yang tuntas	10	11	21
8	Siswa yang tidak tuntas	15	14	4

Sumber data yang telah diolah 2018

Berdasar tabel 4.16 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajarsiswa dari tes awal sebelum tindakan ke siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa 25 yang telah menjadi subjek penelitian diperoleh pada tes awal sebelum tindakan skor rata-rata yang dicapai oleh siswa yaitu 55,00 persen dan hanya 10 siswa yang mencapai ketuntasan belajar hal ini disebabkan karena siswa belum mempelajari materi yang diberikan pada saat tes awal. Pada siklus I siswa yang tuntas yaitu 11 orang dengan persentase 72,86 dan 14 siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 53,33.

Adapun data hasil belajar siswa pada siklus II yaitu skor rata-rata meningkat menjadi 83,00 dan jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 21 siswa sedangkan yang belum tuntas hanya 4 siswa dengan 25 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian. Dari data hasil belajar siswa sebelum tindakan (sebelum menggunakan pendekatan *Pengelolaan Kelas.*) dan setelah pelaksanaan tindakan (setelah menggunakan pendekatan *Pengelolaan Kelas.*) mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 75 persen siswa yang mendapat nilai 75 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimum) maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Penelitian ini diakhiri pada siklus II. Sebelum penerapan pendekatan *Pengelolaan Kelas.*, hasil belajar siswa masih kurang atau siswa masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Hal tersebut diketahui setelah siswa telah ikut melaksanakan tes awal yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui rata-rata belajar siswa. Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kodingareng dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Pengelolaan Kelas.* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

Pada pembahasan diuraikan hasil penelitian yang dianggap penting dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu pendekatan *Pengelolaan Kelas* pada siswa kelas IV SD Negeri Kodingareng. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Penelitian berakhir setelah pelaksanaan siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peransiswa secara aktif adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Pengelolaan Kelas* dimana siswa dilatih untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih fokus kepada pelajaran yang diberikan. Pada pendekatan pembelajaran ini siswa dilatih untuk memahami makna atau maksud dari setiap gambar yang diamati pada setiap masing-masing materi pembelajaran. Selain itu siswa juga dilatih membentuk sebuah kelompok dan belajar untuk bertanya serta mengeluarkan pendapat agar siswa secara aktif bisa memahami materi yang di ajarkan.

1. Gambaran Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI SD Negeri Kodingareng Kec Ujung Tanah Kota Makassar.

- a. Pengelolaan kelas harus ada inovasi baru baik dalam pemanfaatan teknologi yang di imbangi dengan kecerdasan pendidik dan peserta didik sehingga kedepanya kita mampu bersaing denga sekolah lain yang ada di seluruh Indonesia khususnya Makassar

- b. Pengelolaan kelas harus ada inovasi baru baik dalam pemanfaatan teknologi yang di imbangi dengan kecerdasan pendidik dan peserta didik sehingga kedepanya kita mampu bersaing dengan sekolah lain yang ada di seluruh Indonesia khususnya Makassar
- c. Pembelajaran harus di tunjang dengan segala fasilitas sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai target akan tetapi belum sempurna karena masih ada kekurangan alat-alat pembejaran atau sarana yang digunakan dalam proses pembejaran.

Meningkatkan efektifitas pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam dibutuhkan kinerja yang baik dari Guru bersangkutan dan desain system yang ada di karenakan peningkatan kualitas pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan factor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target dapat di capai dengan lebih efektif dan efisien, Senada Dengan itu.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan *Pengelolaan Kelas*. Dalam bagian ini akan dibahas aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, bagaimana interaksi antara siswa dengan

siswa dan antara peneliti dan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental dan siap memahami pengalaman yang dialami. Sejalan dengan pembelajaran ini dengan menggunakan pendekatan *Pengelolaan Kelas* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan memperhatikan pelajaran, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Aktivitas siswa pada siklus I cukup baik ini dibuktikan pada pertemuan pertama semua siswa hadir dalam proses pembelajaran. Pada siklus I siswa dilatih mengamati gambar yang berkaitan dengan materi ajar. Rata-rata siswa yang minta bimbingan pada siklus I pertemuan pertama yaitu 33,33 persen atau 7 siswa dari 25 siswa, dalam pertemuan kedua yaitu 46,66. Persen atau 7 orang dari 25 siswa. Pada siklus II rata-rata siswa yang minta bimbingan kepada peneliti pertemuan pertama sebesar 46,66 persen dan pertemuan kedua yaitu 53,33 persen. Rata-rata siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompoknya pada siklus I pertemuan kedua yaitu 40,00 persen dan siklus II pertemuan kedua yaitu 60,00 persen. Rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti pada siklus I pertemuan pertama yaitu 26,67 persen dan pertemuan kedua yaitu 33,33 persen. Rata-rata siswa yang menjawab pertanyaan yang ada pada siklus I pertemuan pertama dan kedua yaitu

33,33.persen, kemudian meningkat pada siklus II pertemuan pertama 40,00 persen dan pada pertemuan kedua 46,66 persen. Rata-rata siswa yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran pada siklus I dan siklus II yaitu 20,00 persen, kemudian meningkat pada siklus II pertemuan pertama yaitu.....persen dan pertemuan kedua yaitu 26,67persen. Rata-rata siswa yang melakukan kegiatan lain seperti ribut, main-main dan lain-lain pada siklus I pertemuan pertama yaitu 26,67 dan pertemuan kedua yaitu 20,00 persen kemudian persentase tersebut menurun pada siklus II pertemuan pertama yaitu 20,00 persen dan pertemuan kedua lebih menurun lagi menjadi 13,33.persen, ini disebabkan karena siswa semakin hari lebih menfokus pada proses pembelajaran yang telah diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan *Pengelolaan Kelas*.. Dari data yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan menerapkan pendekatan *Pengelolaan Kelas* sesuai dengan materi pembelajaran yang terbagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran PAISD Negeri Kodingareng Kec Ujung Tanah Kota Makassar.

Adapun Faktor pendukung dari Guru berupa kesiapan jasmani rohani, tipe kepemimpinan demokratis, persiapan bahan pelajaran, format mengajar variatif, terjalin komunikasi dengan baik dengan siswa. Faktor dari siswa berupa kelengkapan catatan pelajaran, kesiapan, jasmani dan rohani serta antusias siswa menjawab pertanyaan Guru, siswa tidak dalam keadaan mempunyai masalah, latar belakang yang berbeda-beda. Faktor dari sekolah berupa belum ada usaha untuk melengkapi peralatan, ruang kelas jauh dari keramaian, sekolah membantu Guru untuk menangani masalah siswa. Faktor dari lingkungan sekolah berupa lingkungan strategis jauh dari keramaian pasar, jauh dari jalan raya. Faktor penghambat dari Guru berupa masih ada guru yang belum mengerti pentingnya kompetensi yang wajib dimiliki, masih banyak guru yang mencari kesibukan diluar sekolah atau jam pelajaran, penguasaan kelas kurang maksimal, kekurangtahuan sebagian guru tentang pengelolaan kelas. Faktor dari siswa berupa kurang minatnya siswa masuk sekolah, terlalu padatnya bidang studi yang dipelajari siswa terlalu berpikir lelah. Faktor dari sekolah kurang fasilitas yang berkaitan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam, Faktor dari lingkungan

sekolah berupa belim adanya dukungan masyarakat sekitar dalam menangani siswa bermasalah.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Untuk efektifitas pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada program studi pendidikan Agama Islam tentunya perlu ada langkah atau inovasi baru dikarenakan kebutuhan sesuai tuntutan zaman yang berkompetitif sehingga kita tidak ketinggalan baik dari pendidik, kurikulum yang yang baik dan tentunya sarana dan prsarana yang ada. Jadi kedepanya perlu langkah baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yaitu:

1. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran efektifitas pengelolaan kelas IV SD Negeri Kodingareng Kec Ujung Tanah Kota Makassar kedepanya guru pendidikan agama islam harus melakukan

berbagai persiapan dan kemampuan yang dimiliki guru, yaitu dimulai dengan mengetahui tujuan pengelolaan kelas, persiapan sebelum mengajar dimulai dari pembuatan perangkat pembelajaran sampai pada pengorganisasian dalam proses belajar mengajar dan pengadaan sumber belajar, menguasai pendekatan, keterampilan, teknik pengelolaan kelas sampai kepada evaluasinya. Dan kedepannya juga harus ada inovasi baru baik dalam pemampatan teknologi maupun diimbangi kecerdasan pendidik dan peserta didik dikarenakan kebutuhan sesuai tuntutan zaman yang berkompetitif sehingga kita tidak ketinggalan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam efektifitas pengelolaan kelas IVSD Negeri Kodingareng Kec Ujung Tanah Kota Makassar.

a. Faktor pendukung

Dalam faktor ini minat siswa menjadi faktor pendukung dari proses pembelajaran. Adapun faktor lingkungan sekolah dikelola dengan baik dan strategis seperti guru dan siswa yang sangat hangat dan sekolah yang mudah dijangkau baik siswa maupun guru.

b. Faktor penghambat

86

Lambatnya siswa untuk memahami materi yang disampaikan sehingga menghambat pada proses pembelajaran dan ditambah kurangnya fasilitas yang tersedia untuk guru bidang studi khususnya pendidikan agama Islam.

B. Saran

1. Diharapkan kepada para Guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya didalam hal proses belajar mengajar sesuai dengan kreativitas dengan menggunakan media pembelajaran IT
2. Diharapkan kepada kepala Sekolah SD Negeri Kodingareng untuk dapat memberi peluang kepada para Guru untuk meningkatkan kinerja dalam hal penelitian
3. Diharapkan kepada para pelaksana pendidikan untuk memberi bantuan kepada para Guru dan Siswa baik secara moril dan material untuk mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Strategi Pembelajaran. (Online)*.
<http://www.p3gmatyo.go.id/download/SMK/StrategiPembelajaran.pdf>, diakses 11 September 2017.
- Anas, Sugiyono 2002, *Menejemen Penelitian* (Cet.V; Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Asep Jihad dan Abdul Haris *Evaluasi Pembelajaran* (cet I ;Yogyakarta;Multi Pressindo,2012)
- Arikunto, Suharsimi,2001, *Pengelolaan Kelas dan Kelas Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Rajawali Pers Cet.II Jakarta,
- Abdul Rachman Shaleh, *Menejemen Perpustakaan Perguruan Tinggi* (cet. IV; Jakarta: Universitas Terbuka, 2005)
- Abdul Majid,*Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*(cet. I; Bandung: PT Remaja Rosada Karya Prawiradilaga, 2012)
- Athiyah Al-Abrasyih, *Dasar-dasar pokok pendidikan agama islam* (cet. II; Bandung: Pustaka Setia,2003)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosda karya Offse, 2011)
- Akhmad Sudrajat, *Media Pembelajaran*(cet. V; Bandung: Rafika Aditama. 2009)
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas,2008
- Departemen Agama Republik Indonesia *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, 2006,
- Depdiknas. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (cet. IV; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008)

Edward Sallis, *Total Quality Menagemen in Edukation* (cet. II; Yogyakarta: IRCSoD; 2006)

Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif* (cet. II; Jakarta: PT Indeks; 2008)

Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hadi, Sutrisno, 2002 *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hera Lestari Mikarsa, Agus Taufik, Puji Lestari Prianto, *Pendidikan Anak Di SD* (cet. VIII; Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)

Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Cet. III; Jakarta : Haji Masaung 2007)

Joko Wahyono, *Cara Ampuh Merebut Hati Murid* (cet. II; Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012)

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta; Rajawali Pers, 2016)

Lalu Sumayang, *Dasar-dasar manajemen produksi dan operasi* (cet. IV; Salemba Empat: Erlangga, 2003)

Miarso, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*, (cet. IV; Jakarta: Granada Media Group, 2007)

Zainal Aqib, *Penelitian Tindak Kelas Untuk Guru* (Bandung; Yrama Widya, 2009)

M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2005)

Nur Uhdhayati, *Interaksi Belajar Mengajar* (cet. IV; Bandung: Remaja Karya, 2001)

Nasution, S, 2002.. *Metode Research* Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara,

- Nawawi, Hadari, 2007, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Cet. III; Jakarta: Haji Masaung,
- Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (cet. IV, Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta; 2001)
- Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (cet. II; Malang: UM Press, 2003)
- Rudianto, *Pengantar Akutansi Adaptasi IFRS* (cet. IV; Jakarta: Erlangga, 2007)
- Pupuh Fathurrahman Sobry Sutikno, *Starategi Belajar Mengajar*. (Cet. VII; Bandung: PT. Rafika Aditama 2017)
- Sudjana. 2002. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi *Panduan Penelitian Tindak Kelas* (Jokjakarta ;Diva Press 2015)
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan* (cet. IV; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)
- Surachmad, Winarto, 2005 *Metodologi Penelitian Praktis Untuk Penelitian Pemula* Cet. I; Jogjakarta: Gajah Mada Unifercity Press,
- Sudjana, Nana. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.
- Suwaid, Muhammad Ibnu Abdul HaFidh, 2006, *Cara Nabi mendidik Anak* Cet. II; Jakarta: Al-I' tishom Cahaya Umat,.
- Wartono, dkk. 2004. *Aplikasi Karateristik Peserta Didik (Sains 4)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Udin Syamsudin Sa'ud, Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan* (cet. IV; Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2009)
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (cet. III; Jakarta: Pranada Media Group, 2010)
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindak Kelas Untuk Guru* (Bandung; Yrama Widya, 2009)

Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Mata Pelajaran : PAI Kelas :IV

Siklus ke : 1 Pertemuan: I

Hari /tanggal : Jum'at, 12 Januari 2018

PETUNJUK

Amatilah aktivitas siswa selama proses pembelajar berlangsung didalam kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian .silah lembar pengamatan dibawa ini dengan memperhatikan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat dalam melakukan pengamatanya mepmastikan dirinya duduk ditempat yang mungkin (strategis) dapat melihat semua aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia.

No	Nis	Nama siswa	L/P	Aktifitas Siswa					
				1	2	3	4	5	6
1		Abrar Khaer	L	✓	✓				
2		Akmal	L	✓					
3		Asir	L	✓					
4		M. Wahyudi	L	✓					
5		Muh. Fajar Surya	L	✓					
6		Muh. Fausan S.	L	✓					
7		Muh. Khairul	L	✓					

8		Muh. Rapli	L	✓					
9		Muh. Rifai	L	✓					
10		Supriadi Syam	L	✓					
11		Takdir	L	✓					
12		Aisyah Fadilah	P	✓	✓				
13		Asmaul Husna	P	✓	✓	✓			
14		Fitriyani Astuti	P	✓					
15		Hariana	P	✓					
16		Karmila L.	P	✓					
17		Musdalifa	P	✓					
18		Ninis	P	✓					
19		Nurfadillah	P	✓	✓	✓			
20		Nurfaisa Zadri	P	✓					
21		Nuryamsinar	P	✓					
22		Rahmi	P	✓					
23		Rezky Amaliya S	P	✓					
24		Riska Amalia P	P	✓					
25		Riska Amalia	P	✓					

Jumlah skor	43	2	0
Persentase ketercapaian			
<u>Indikator yang diamati</u>	110.25	5.12	-
<i>Jumlah siswa</i> X 100			

Keterangan :

1. Kehadiran
2. Siswa yang minta bimbingan kepada peneliti
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti
4. Siswa yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada
5. Siswa yang dapat menyimpulkan hasil pembelajaran
6. Siswa yang melakukan kegiatan lain (bermain, ribut dll)

Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Mata Pelajaran : PAI Kelas :IV

Siklus ke : 1 Pertemuan: II

Hari /tanggal : Jum'at, 19 Januari 2018

PETUNJUK

Amatilah aktivitas siswa selama proses pembelajar berlangsung didalam kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian .silah lembar pengamatan dibawa ini dengan memperhatikan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat dalam melakukan pengamatanya memastikan dirinya duduk ditempat yang mungkin (strategis) dapat melihat semua aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia.

No	Nis	Nama siswa	L/P	Aktifitas Siswa					
				1	2	3	4	5	6
1		Abrar Khaer	L	✓	✓		✓		
2		Akmal	L	✓					
3		Asir	L	✓					
4		M. Wahyudi	L	✓			✓		
5		Muh. Fajar Surya	L	✓					
6		Muh. Fausan S.	L	✓					
7		Muh. Khairul	L	✓					

8		Muh. Rapli	L	✓					
9		Muh. Rifai	L	✓					
10		Supriadi Syam	L	✓					
11		Takdir	L	✓					
12		Aisyah Fadilah	P	✓	✓				
13		Asmaul Husna	P	✓	✓				
14		Fitriyani Astuti	P	✓	✓				
15		Hariana	P	✓	✓		✓		
16		Karmila L.	P	✓	✓				
17		Musdalifa	P	✓					
18		Ninis	P	✓					
19		Nurfadillah	P	✓	✓		✓		
20		Nurfaisa Zadri	P	✓					
21		Nuryamsinar	P	✓	✓				
22		Rahmi	P	✓					
23		Rezky Amaliya S	P	✓					
24		Riska Amalia P	P	✓					
25		Riska Amalia	P	✓					

Jumlah skor	48	6	
Persentase ketercapaian			
<u>Indikator yang diamati</u>	123.07	15.38	
<i>Jumlah siswa</i> X 100			

Keterangan :

1. Kehadiran
2. Siswa yang minta bimbingan kepada peneliti
3. Siswa yang aktif dalam kerja kelompok dalam kelompok masing-masing
4. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti
5. Siswa yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada
6. Siswa yang dapat menyimpulkan hasil diskusi di akhir pembelajaran
7. Siswa yang melakukan kegiatan lain (bermain,ribut dll)

Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Mata Pelajaran : PAI Kelas :IV

Siklus ke : II Pertemuan: III

Hari /tanggal : Jum'at, 26 Januari 2018

PETUNJUK

Amatilah aktivitas siswa selama proses pembelajar berlangsung didalam kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian .silah lembar pengamatan dibawa ini dengan memperhatikan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat dalam melakukan pengamatanya memastikan dirinya duduk ditempat yang mungkin (strategis) dapat melihat semua aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia.

No	Nis	Nama siswa	L/P	Aktifitas Siswa						
				1	2	3	4	5	6	
1		Abrar Khaer	L	✓		✓				
2		Akmal	L	✓						
3		Asir	L	✓						
4		M. Wahyudi	L	✓						
5		Muh. Fajar Surya	L	✓						
6		Muh. Fausan S.	L	✓						
7		Muh. Khairul	L	✓						

8		Muh. Rapli	L	✓						
9		Muh. Rifai	L	✓						
10		Supriadi Syam	L	✓			✓			
11		Takdir	L	✓						
12		Aisyah Fadilah	P	✓	✓					
13		Asmaul Husna	P	✓	✓	✓				
14		Fitriyani Astuti	P	✓	✓					
15		Hariana	P	✓	✓					
16		Karmila L.	P	✓	✓					
17		Musdalifa	P	✓	✓					
18		Ninis	P	✓	✓					
19		Nurfadillah	P	✓	✓					
20		Nurfaisa Zadri	P	✓	✓					
21		Nuryamsinar	P	✓	✓					
22		Rahmi	P	✓	✓					
23		Rezky Amaliya S	P	✓	✓					
24		Riska Amalia P	P	✓	✓					
25		Riska Amalia	P	✓	✓					

Jumlah skor	57	7	
Persentase ketercapaian			
<u>Indikator yang diamati</u>	146.15	17.94	
<i>Jumlah siswa</i> X 100			

Keterangan :

1. Kehadiran
2. Siswa yang minta bimbingan kepada peneliti
3. Siswa yang aktif dalam kerja kelompok dalam kelompok masing-masing
4. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti
5. Siswa yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada
6. Siswa yang dapat menyimpulkan hasil diskusi di akhir pembelajaran
7. Siswa yang melakukan kegiatan lain (bermain, ribut dll)

Daftar Hadir

Siswa SD Negeri Kodingareng Kota Makassar

No	Nis	Nama siswa	L/P	Daftar hadir			
				Tes awal	Siklus I		Siklus II
1		Abrar Khaer	L	✓	✓	✓	✓
2		Akmal	L	✓	✓	✓	✓
3		Asir	L	✓	✓	✓	✓
4		M. Wahyudi	L	✓	✓	✓	✓
5		Muh. Fajar Surya	L	✓	✓	✓	✓
6		Muh. Fausan S.	L	✓	✓	✓	✓
7		Muh. Khairul	L	A	✓	✓	✓
8		Muh. Rapli	L	A	✓	✓	✓
9		Muh. Rifai	L	✓	✓	✓	✓
10		Supriadi Syam	L	✓	✓	✓	✓
11		Takdir	L	✓	✓	✓	✓
12		Aisyah Fadilah	P	✓	✓	✓	✓
13		Asmaul Husna	P	✓	✓	✓	✓

Jumlah							

LEMBAR OBSERVASI GURU

Kegiatan Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Pengelolaan Kelas

Nama Sekolah : SD Negeri Kodingareng Kota Makassar

Kelas/Semester : IV 1/2 (Genap)

Siklus /Pertemuan: I / Pertama

Berilah tanda checklish () berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu guru dan saudara yang menurut anda benar.

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		AB (4)	B (3)	C (2)	D (1)
1.	Membuka Pelajaran				
	1. Mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu	✓			
	2. Apresiasi				
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
	4. Memotivasi peserta didik	✓			
2.	Kegiatan Inti		✓		
	5. Penguasaan materi				
	6. Menjelaskan materi pembelajaran	✓			
	7. Keterampilan menyajikan materi				
	8. Penguasaan situasi peserta didik		✓		
	9. Penggunaan alat atau media	✓			
	10. Menggali pendapat peserta didik		✓		
	11. Menjawab pertanyaan-pertanyaan		✓		
	12. Kualitas interaksi pembelajaran	✓			
	13. Kualitas pengelolaan kelas		✓		
	14. Ilustrasi dan contoh-contoh		✓		
	15. Control emosi				
	16. Sikap guru terhadap pendapat peserta didik	✓			
	17. Situasi kelas	✓			

3.	Menutup Kelas				
	18. Membimbing peserta didik menarik kesimpulan				
	19. Memberi kesimpulan				
	20. Doa dan salam				
	Jumlah Skor	32	21		
	Nilai Rata-rata	53			

Keterangan :

Kriteria dan kategori Rata-rata

AB : Amat baik (4)

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

K : Kurang (1)

LEMBAR OBSERVASI GURU

Kegiatan Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Pengelolaan Kelas

Nama Sekolah : SD Negeri Kodingareng Kota Makassar

Kelas/Semester : IV 1/2 (Genap)

Siklus /Pertemuan: I / Kedua

Berilah tanda checklish (☐) berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu guru dan saudara yang menurut anda benar.

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		AB (4)	B (3)	C (2)	D (1)
1.	Membuka Pelajaran				
	1. Mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu				
	2. Apresiasi				
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
	4. Memotivasi peserta didik	✓			
2.	Kegiatan Inti		✓		
	5. Penguasaan materi				
	6. Menjelaskan materi pembelajaran	✓			
	7. Keterampilan menyajikan materi				
	8. Penguasaan situasi peserta didik		✓		
	9. Penggunaan alat atau media	✓			
	10. Menggali pendapat peserta didik		✓		
	11. Menjawab pertanyaan-pertanyaan	✓			
	12. Kualitas interaksi pembelajaran	✓			
	13. Kualitas pengelolaan kelas		✓		
	14. Ilustrasi dan contoh-contoh		✓		
		15. Control emosi			
	16. Sikap guru terhadap pendapat peserta didik	✓			

3.	17. Situasi kelas				
	Menutup Kelas 18. Membimbing peserta didik menarik kesimpulan	✓			
	19. Memberi kesimpulan	✓			
	20. Doa dan salam	✓			
	Jumlah Skor	40	15		
	Nilai Rata-rata	55			

Keterangan :

Kriteria dan kategori Rata-rata

AB : Amat baik (4)

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

K : Kurang (1)

LEMBAR OBSERVASI GURU

Kegiatan Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Pengelolaan Kelas

Nama Sekolah : SD Negeri Kodingareng Kota Makassar

Kelas/Semester : IV 1/2 (Genap)

Siklus /Pertemuan: II / Pertama

Berilah tanda checklish (☐) berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu guru dan saudara yang menurut anda benar.

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		AB (4)	B (3)	C (2)	D (1)
1.	Membuka Pelajaran	✓			
	1. Mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu				
	2. Apresiasi	✓			
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
	4. Memotivasi peserta didik	✓			
2.	Kegiatan Inti	✓			
	5. Penguasaan materi				
	6. Menjelaskan materi pembelajaran	✓			
	7. Keterampilan menyajikan materi				
	8. Penguasaan situasi peserta didik		✓		
	9. Penggunaan alat atau media	✓			
	10. Menggali pendapat peserta didik	✓			
	11. Menjawab pertanyaan-pertanyaan	✓			
	12. Kualitas interaksi pembelajaran	✓			
	13. Kualitas pengelolaan kelas		✓		
	14. Ilustrasi dan contoh-contoh		✓		
	15. Control emosi				

3.	16. Sikap guru terhadap pendapat peserta didik	✓			
	17. Situasi kelas	✓			
	Menutup Kelas 18. Membimbing peserta didik menarik kesimpulan	✓			
	19. Memberi kesimpulan	✓			
	20. Doa dan salam	✓			
	Jumlah Skor	60	9		
	Nilai Rata-rata	69			

Keterangan :

Kriteria dan kategori Rata-rata

AB : Amat baik (4)

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

K : Kurang (1)

SOAL-SOAL TES SIKLUS I

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang tepat

1. Hukum merawat jenazah muslim adalah....
 - a. Fardu 'ain
 - b. Fardu kifayah
 - c. Sunah muakad
 - d. Sunah gairu muakad
2. Perawatan jenazah muslim ada....
 - a. Satu
 - b. Dua
 - c. Tiga
 - d. Empat
3. Salat yang dilakukan karena meninggalnya seorang muslim atau muslimah disebut....
 - a. Salat gerhana
 - b. Salat malam
 - c. Salat jenazah
 - d. Salat gaib
4. Salat jenazah terdiri dari....
 - a. Empat takbir
 - b. Empat rakaat
 - c. Empat sujud
 - d. Empat l'tidal
5. Mengerjakan salat jenazah untuk orang Islam hukumnya....
 - a. Fardu 'ain
 - b. Fardu kifayah
 - c. Sunah Muakad
 - d. Sunah gairu muakad
6. Hukum menyalatkan orang kafir dan munafik adalah....
 - a. Mandub
 - b. Mubah
 - c. Haram
 - d. Makruh
7. Salat yang dilakukan sesudah jenazah dimandikan dan dikafani termasuk... salat jenazah.
 - a. Syarat sah
 - b. Syarat wajib
 - c. Rukun
 - d. Keutamaan
8. Termasuk salah satu syarat salat jenazah adalah....
 - a. Niat
 - b. Takbiratul ihram
 - c. Menghadap
 - d. Berdiri

9. Di dalam salat jenazah secara berjamaah jika jenazahnya perempuan, posisi imam....
- a. Di dekat perut jenazah
 - b. Di dekat kepala jenazah
 - c. Di dekat kaki jenazah
 - d. Di dekat pinggang jenazah
10. Apabila jenazah sudah terlanjur dikuburkan, padahal kita belum menyalatkan, maka sebaiknya....
- a. Jenazah dikeluarkan lagi
 - b. Tidak perlu disalatkan
 - c. Menggantinya dengan tahlilan
 - d. Melaksanakan salat gaib
11. Bacaan al-Fatihah pada salat jenazah diucapkan setelah takbir....
- a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
12. Setelah takbir kedua dalam salat jenazah kita membaca....
- a. Al-Fatihah
 - b. Salawat Nabi
 - c. Do'a untuk jenazah
 - d. Do'a untuk ahli waris
13. Salat jenazah ditutup dengan....
- a. Bacaan Tasbi
 - b. Bacaan Salam
 - c. Bacaan tahlil
 - d. Do'a
14. Manfaat salat jenazah bagi jenazah adalah....
- a. Mendapat pahala
 - b. Mendapat sumbangan yang banyak
 - c. Mendapat jaminan masuk surga
 - d. Diampuni dosa-dosanya
15. Yang tidak termasuk tata cara merawat jenazah adalah....
- a. Mentahlilkannya
 - b. Memandikannya
 - c. Mengkafani
 - d. Menyalatkannya
16. Di dalam salat jenazah secara berjamaah jika jenazahnya laki-laki, maka posisi imam....
- a. Di dekat perut jenazah
 - b. Di dekat kepala jenazah
 - c. Di pinggang jenazah
 - d. Di dekat kaki jenazah

17.

اللهم لا تحرمنا اجره ولا تفتنا بعده واغفر لنا ولو

Bacaan di atas dibaca setelah....

- a. Takbir pertama
- b. Takbir kedua
- c. Takbir ketiga
- d. Takbir keempat

18. Berikut ini yang bukan termasuk salat sah salat jenazah adalah....

- a. Berdiri (jika mampu)
- b. Menghadap Kiblat
- c. Telah tiba waktu salat
- d. Badan suci dari hadas dan najis

19. Nabi Ibrahim a.s pernah memohonkan ampun kepada Allah SWT untuk ayahnya yang mati dalam keadaan kafir karena....

- a. Ayah harus dihormati
- b. Beliau terlanjur berjanji kepadanya
- c. Ia yang melahirkan Nabi Ibrahim a.s
- d. Beliau ingin berbakti kepadanya

20. Larangan menyalatkan jenazah orang kafir dan munafik terdapat di dalam....

- a. Q.S. at-Taubah ayat 84
- b. Q.S. at-Taubah ayat 86
- c. Q.S. at-Taubah ayat 87
- d. Q.S. at-Taubah ayat 85

SOAL-SOAL TES SIKLUS II

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang tepat

1.

اللهم لا تحرمنا اجره ولا تفتننا بعده واغفر لنا ولو

Bacaan di atas dibaca setelah....

- a. Takbir pertama
- b. Takbir kedua
- c. Takbir ketiga
- d. Takbir keempat

2. Bacaan al-Fatihah pada salat jenazah diucapkan setelah takbir....

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

3. Mengerjakan salat jenazah untuk orang Islam hukumnya....

- a. Fardu 'ain
- b. Fardu kifayah
- c. Sunah Muakad
- d. Sunah gairu muakad

4. Sedangkan hukum menyalatkan orang kafir dan munafik adalah....

- a. Mandub
- b. Mubah
- c. Haram
- d. Makruh

5. Di dalam Salat jenazah secara berjamaah Jika jenazahnya perempuan, posisi imam....

- a. Di dekat perut jenazah
- b. Di dekat kepala jenazah
- c. Di dekat kaki jenazah
- d. Di dekat pinggang jenazah

6. Sedangkan jika jenazahnya laki-laki, maka posisi imam....

- a. Di dekat perut jenazah
- b. Di pinggang jenazah
- c. Di dekat kepala jenazah
- d. Di dekat kaki jenazah

7. Suci badan dan pakaian termasuk salah satu dari salat jenazah

- a. Rukun
- b. Keutamaan
- c. Syarat sah
- d. Syarat Wajib

8. Hukum merawat jenazah muslim adalah....

- a. Fardu 'ain
- b. Fardu kifayah
- c. Sunah muakad
- d. Sunah sair/muakad

9. Berikut ini yang termasuk rukun salat jenazah adalah. . . .
- | | |
|-------------------------|------------------------------------|
| a. Berdiri (jika mampu) | c. Telah tiba waktu salat |
| b. Menghadap Kiblat | d. Badan suci dari hadas dan najis |
10. Apabila jenazah sudah terlanjur dikuburkan, padahal kita belum menyalatkan, maka sebaiknya....
- | | |
|-----------------------------|---------------------------------|
| a. Jenazah dikeluarkan lagi | c. Menggantinya dengan tahlilan |
| b. Tidak perlu disalatkan | d. Melaksanakan salat saib |
11. Shalat jenazah terdiri dari
- | | |
|-----------------|------------------|
| a. Empat Takbir | c. Empat Sujud |
| b. Empat Rakaat | d. Empat l'tidal |
12. Setelah takbir kedua dalam salat jenazah kita membaca....
- | | |
|-----------------|-----------------------|
| a. Al-Fatihah | c. Do'a untuk jenazah |
| b. Salawat Nabi | d. Doa untuk ahli |
13. اللهم واغفر لنا ولو تحرمتنا
- Adalah doa yang dibaca apabila jenazah
- | | |
|----------------------|---------------|
| a. Seorang perempuan | c. Dua orang |
| b. Seorang laki-laki | d. Tiga orang |
14. Perawatan jenazah muslim
- | | |
|---------|----------|
| a. Satu | c. Tiga |
| b. Dua | d. Empat |
15. Manfaat shalat jenazah bagi jenazah adalah
- | | |
|-----------------------|---------------------------|
| a. Mendapat surga | c. mendapat jaminan |
| b. mendapat sumbangan | d. diampuni dosa-dosanya. |
16. Shalat yang dilakukan karena meninggal seorang muslim atau muslim disebut..
- | | |
|-------------------|-------------------|
| a. Shalat gerhana | c. Shalat Jenazah |
| b. Shalat malam | d. Shalat Gaib |
17. Termasuk salah satu syarat sah shalat jenazah adalah
- | | |
|-----------------------|------------------|
| a. Berdiri jika mampu | c. Niat |
| b. Berjamaah | d. Menutup aurat |

18. Shalat jenazah yang dilakukan tidak didepan/depan jenazahnya disebut shalat...

- a. Darurat
- b. Khauf
- c. Gaib
- d. Gerhana

19. Hukum merawat jenazah muslim adalah....

- a. Fardu 'ain
- b. Fardu kifayah
- c. Sunah muakad
- d. Sunah sair/muakad

20. Nabi Ibrahim a.s pernah memohon ampun kepada Allah SWT untuk ayahnya yang mati dalam keadaan kafir karena..

- a. Ayahnya harus dihormati
- b. Beliau terlanjur berjanji kepadanya
- c. ia yang melahirkan nabi Ibrahim a.s
- d. Beliau ingin berbakti kepadanya

Kunci Jawaban:

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. C | 6. C | 11. A | 16. D |
| 2. A | 7. C | 12. B | 17. C |
| 3. B | 8. B | 13. B | 18. D |
| 4. C | 9. A | 14. D | 19. C |
| 5. D | 10. D | 15. D | 20. B |



Memberikan Materi Tentang Pengelolaan Kelas dengan Baik



Memberikan Soal Kepada Peserta Didik



Proses Belajar Peserta Didik



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KODINGARENG

Alamat Kantor : Pulau Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar



NSS :

1	0	1	1	9	6	0	0	0	1	0	1
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2 / 046 / SDN.KD / I / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Kodingareng, Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar, menerangkan bahwa :

Nama : AMRAN
NIM : 10519221014
Fakultas / Jurusan : Fakultas Agama Islam / Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 12 sampai 26 Januari 2018 dengan judul “ *Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar* ” .

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 27 Januari 2018
Kepala Sekolah

MUHAMMAD ANIS, S.Pd.
NIP.19710320 199703 1 006



RIWAYAT HIDUP



AMRAN, lahir di Di Kota Makassar Kec.Ujung Pandang, pada tanggal 29 Februari 1996. Anak ke empat (4) dari 5 bersaudara. Buah hati dari pasangan H.Alimuddin dan Hj.Darwiah. Mulai menempaki dunia pendidikan formal pada tahun 2002 di SDN Kodingareng, dan tamat pada tahun 2008.Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 38 Makassar, Kemudian Pada tahun 2011 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Galesong Utara. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Proqram Strata satu (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi **“Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualiatas Pembelajaran PAI Di SD Negeri Kodingareng Kec. Ujung Tanah Kota Makassar.**